

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN  
RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN  
PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:

Meery Eka Suci

NIM. 16601241115

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN  
RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN  
PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020**

**Oleh:**

Meery Eka Suci  
16601241115

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan atas belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang berjumlah 10 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 40,00% (4 guru), “cukup” sebesar 50,00% (5 guru), “tinggi” sebesar 10,00% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: pengetahuan, guru PJOK, penyusunan rubrik penilaian holistik

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meery Eka Suci  
NIM : 16601241115  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2020



Meery Eka Suci

NIM. 16601241115

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN  
RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN  
PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Meery Eka Suci  
NIM 16601241115

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2020

Mengetahui,  
Sekertaris Jurusan

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Komarudin, M. A.  
NIP.19740928 200312100 2



Drs. Ngatman, M. Pd.  
NIP 19670605 199403100 1

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

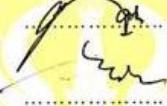
### TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020

Disusun Oleh:

Meery Eka Suci  
NIM 16601241115

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas  
Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Maret 2020

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ngatman, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		22/4/2020
Sridadi, M. Pd. Sekertaris Penguji		21/4/2020
Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. Anggota		20/4/2020

Yogyakarta, April 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.

NIP. 19650301 19900110010

## **HALAMAN MOTTO**

1. Hidup hanya sekali. Hiduplah yang berarti (Ahmad Fuadi).
2. If you're grateful, I will give you more (QS. Ibrahim [14]: 7).
3. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al Insyirah [94]: 6).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulilah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang aku sayangi:

1. Ibu Lestari terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan dan semangat yang tak pernah padam. Lalu teruntuk bapak Siswanto terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya mulai lahir hingga saya sebesar ini. Serta jerih payah yang telah bapak dan ibu lakukan untuk keberhasilanku.
2. Untuk adikku Jevan Dwi Kurniawan dan Gavin Tri Dewanto yang selalu memberikan semangat dan memberikan dukungan untuk keberhasilanku ini, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Teruntuk Girson Indra Waskita terimakasih atas semua dukungan, semangat, do'a serta banyak sekali hal yang telah membantu sehingga pencapaian ini dapat diselesaikan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020” dapat disusun sesuai dengan harapan Tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ngatman, M. Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan TAS ini.
2. Selaku sekertaris dan selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M. Pd., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan preproposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru dan staf SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Semua teman-teman PJKR yang telah memberikan semangat, serta motivasinya. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan TAS ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis



Meery Eka Suci  
NIM. 16601241115

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Pengetahuan .....	10
2. Hakikat Guru PJOK .....	15
3. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	21
4. Hakikat Penilaian .....	30
5. Penyusunan Tes Bentuk Objektif untuk Evaluasi Ranah Kognitif dalam PJOK....	52
6. Hakikat Rubrik Penilaian .....	59

7. Hakikat Rubrik Penilaian Holistik .....	78
8. Profil SMP se-Kec. Pakem Kab. Sleman .....	84
B. Penelitian yang Relevan .....	85
C. Kerangka Berpikir .....	88
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
A. Jenis Penelitian .....	91
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	91
C. Populasi dan Sampel .....	91
D. Definisi Operasional Variabel .....	92
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	92
1. Instumen Penelitian .....	92
2. Teknik Pengumpulan Data .....	94
F. Teknik Analisis Data .....	95
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>97</b>
A. Hasil Penelitian .....	97
1. Faktor Pengertian Rubrik Penilaian .....	99
2. Faktor Isi Rubrik Penilaian .....	101
3. Faktor Manfaat Rubrik Penilaian .....	103
4. Faktor Manfaat Rubrik Penilaian .....	105
5. Faktor Tipe Rubrik Penilaian .....	107
6. Faktor Template Rubrik Penilaian .....	109
7. Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian .....	111
8. Faktor Tahapan Perancangan Rubrik Penilaian .....	114
9. Faktor Pengertian Rubrik Holistik .....	116
10. Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik .....	118
11. Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik .....	120
B. Pembahasan .....	122
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	126
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Implikasi .....	128
C. Saran .....	129

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	130
<b>LAMPIRAN .....</b>	135

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	90
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 .....	100
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pengertian Rubrik Penilaian.....	102
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Isi Rubrik Penilaian.....	104
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Deskriptor Rubrik Penilaian.....	106
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Manfaat Rubrik Penilaian .....	108
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Tipe Rubrik Penilaian .....	110
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Template Rubrik Penilaian.....	111
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian.....	113
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Tahap Perencanaan/Penyusunan Rubrik Penilaian .....	115
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Pengertian Rubrik Holistik.....	117
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik.....	119
Gambar 13. Diagram Batang Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik.....	121

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Contoh Deskriptor Mutu yang Bersifat Umum.....	64
Tabel 2. Contoh Rubrik dengan Deskriptor yang Bersifat Umum.....	65
Tabel 3. Contoh Rubrik dengan Deskriptor yang Bersifat Khusus .....	66
Tabel 4. Template untuk Rubrik Holistik.....	72
Tabel 5. Template untuk Rubrik Analitik .....	73
Tabel 6. Contoh Bentuk Rubrik Holistik.....	79
Tabel 7. Contoh Rubrik Penilaian Holistik Sosial/Afektif.....	82
Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Holistik Pengetahuan.....	83
Tabel 9. Contoh Rubrik Penilaian Holistik Keterampilan .....	83
Tabel 10. SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman .....	85
Tabel 11. Rincian SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.....	91
Tabel 12. Kisi-Kisi Instrumen .....	93
Tabel 13. Norma Penilaian .....	95
Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Penilaian Rubrik Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 .....	98
Tabel 15. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Penilaian Rubrik Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 .....	98
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Pengertian Rubrik Penilaian .....	100
Tabel 17. Norma Penilaian Faktor Pengertian Rubrik Penilaian .....	100
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Isi Rubrik Penilaian .....	102
Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Isi Rubrik Penilaian .....	102
Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Deskriptor Rubrik Penilaian .....	104
Tabel 21. Norma Penilaian Faktor Deskriptor Rubrik Penilaian .....	104
Tabel 22. Deskriptif Statistik Faktor Manfaat Rubrik Penilaian.....	106
Tabel 23. Norma Penilaian Faktor Manfaat Rubrik Penilaian .....	106
Tabel 24. Deskriptif Statistik Faktor Tipe Rubrik Penilaian.....	108

Tabel 25.	Norma Penilaian Faktor Tipe Rubrik Penilaian .....	108
Tabel 26.	Deskriptif Statistik Faktor Template Rubrik Penilaian .....	110
Tabel 27.	Norma Penilaian Faktor Template Rubrik Penilaian .....	110
Tabel 28.	Deskriptif Statistik Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian .....	112
Tabel 29.	Norma Penilaian Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian .....	112
Tabel 30.	Deskriptif Statistik Faktor Tahap Perencanaan/Penyusunan Rubrik Penilaian .....	114
Tabel 31.	Norma Penilaian Faktor Tahap Perencanaan/Penyusunan Rubrik Penilaian .....	115
Tabel 32.	Deskriptif Statistik Faktor Pengertian Rubrik Holistik .....	116
Tabel 33.	Norma Penilaian Faktor Pengertian Rubrik Holistik .....	117
Tabel 34.	Deskriptif Statistik Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik .....	118
Tabel 35.	Norma Penilaian Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik .....	119
Tabel 36.	Deskriptif Statistik Faktor Langkah Penyusuna Rubrik Holistik .....	120
Tabel 37.	Norma Penilaian Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik .....	121
Tabel 38.	Rangkuman Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Sleman Tahun 2020 .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS .....	136
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	137
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman .....	139
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	140
Lampiran 5. Surat Keterangan Permohonan Validasi.....	147
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	150
Lampiran 7. Instrumen Penelitian yang Sudah diisi .....	154
Lampiran 8. Data Penelitian.....	158
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	166
Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS.....	172
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	173

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam perkembangan dunia. Adanya pengetahuan dalam pendidikan menjadi salah satu faktor berkembangnya suatu negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi-generasi bangsa yang berkualitas pula.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama merupakan hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang melimpah. Salah satu cara agar dapat meningkatkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah dengan meningkatkan pengetahuan guru di sekolah. Mahmud (2010: 169) menyatakan bahwa pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah tingkat pengetahuan guru. Dimana secara garis besar tugas guru yaitu menjadi pengelola kelas dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran dengan harapan dapat tercapai tujuan dan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi

dalam mengelola kelas agar mampu menciptakan pembelajaran yang *joyful* dan *meaningful* serta mampu menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, untuk itu penting bagi guru PJOK untuk memiliki pengetahuan.

Assessmen (penilaian) merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai peserta didik, terkait dengan kurikulum, program pembelajaran dan kebijakan sekolah (Basuki dan Hariyanto, 2014: 5-9). Asesmen bertujuan untuk mengetahui kompetensi siswa sebelum dan setelah pembelajaran, memudahkan guru untuk melakukan umpan balik (*feedback*) agar dapat memperbaiki perangkat pembelajaran (mencakup metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar) yang digunakan dan untuk memberikan informasi pada orang tua juga sekolah tentang efektivitas pendidikan (Hamzah, 2014: 4-5). Oleh karena itu, kegiatan penilaian sangat penting dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penilaian harus dilakukan secara jujur dan terbuka antara peserta didik dan pendidik agar tidak terjadi subjektivitas.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip peningkatan, pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Pembelajaran

dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Arikunto (2013: 251) penilaian proyek adalah suatu kegiatan penilaian yang setidaknya mempertimbangkan tiga hal, yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian. Rachmawati dan Euis (2012: 61), mengemukakan, penilaian proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*Learning by Doing*” yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penugasan tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, pendidik perlu menetapkan hal-hal yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan instrument penilaian berupa skala penilaian.

PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmanu keterampilan gerak, keterampilan sosial, stabilitas emosional bagi masyarakat, melalui aktivitas jasmanu. PJOK di sekolah memiliki peran yang cukup besar karena tidak hanya mengembangkan aspek fisik psikomotor saja akan tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Annarino, Cowell dan Hazelton (1980) dalam Sukintaka (2004: 16) bahwa pendidikan jasmani yang telah dirumskan kedalam ranah fisik, psikomotor, afektif dan kognitif. Untuk menilai aspek psikomotor siswa, salah satu *assessment* alternatif yang

digunakan adalah rubrik. Rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut.

Rubrik adalah salah satu *assessment* alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Dikatakan komprehensif karena kompetensi atau kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja tetapi juga pada saat proses berlangsung. Rubrik dapat berfungsi juga sebagai penuntun kerja dan sebagai instrumen evaluasi. Arifin (2011:78) mengemukakan bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai rubrik, rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa.

Asesmen yang baik selalu dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rubrik penilaian digunakan oleh guru sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan nilai kepada siswa. Tujuan dari dibuatnya rubrik penilaian yaitu supaya siswa secara jelas dapat memahami apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran. Rubrik juga dapat digunakan sebagai motivator bagi siswa supaya siswa lebih giat belajar. Manfaat penggunaan rubrik asesmen bagi seorang guru dapat mencegah kesalahpahaman dalam memberikan nilai karena asesmen didasarkan pada rubrik yang ada dan rubrik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa.

Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria (Ristekdikti, 2018: 52). Rubrik holistik sering disebut juga rubrik global. Rubrik holistik adalah rubrik untuk penilaian dimana guru memberikan satu skor atau skor tunggal (biasanya dari skala 1 sampai 4 atau skala 1 sampai skala 6) dari hasil respons keterampilan, sikap atau perilaku siswa secara keseluruhan tanpa menilai bagian demi bagian secara terpisah. Penilaian yang dilakukan guru yaitu mencocokkan seluruh bagian dari respon keterampilan, sikap atau perilaku siswa untuk satu deskripsi dalam skalanya (Herman dan Yustiana, 2014: 187).

Kelebihan utama rubrik holistik, guru dapat menyusun kriterianya secara cepat. Penskorannya pun juga cepat. Rubrik holistik menghasilkan penilaian yang memiliki reabilitas yang tinggi karena skor yang diperoleh siswa menggambarkan standar atau kriteria yang mudah diinterpretasikan. Kekurangannya, rubrik holistik tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Hal itu disebabkan rubrik holistik tidak menyingkap kekuatan dan kelemahan dari respons kinerja, sikap atau perilaku yang bersifat khusus atau spesifik.

Setiap perencanaan, rubrik penilaian harus melalui beberapa tahapan atau langkah yang memang sesuai dengan prosedur yang ada agar rubrik penskoran yang dirancang bersifat valid dan dapat diterapkan. Langkah-langkah perancangan rubrik penskoran hanya sebagai panduan agar rubrik yang dihasilkan bersifat valid dan layak, namun untuk keberhasilan perancangan ditentukan oleh kesesuaian antara tujuan yang diinginkan dengan rubrik penskoran yang dikembangkan.

Rubrik menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menilai kinerja siswa bukan hanya akhir proses tetapi juga pada saat proses itu berlangsung. Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih banyak guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pakem kabupaten Sleman yang belum memahami rubrik penilaian seutuhnya dan juga belum bisa melaksanakan penyusunan yang baik dalam menyusun rubrik penilaian. Mayoritas guru hanya menilai kinerja peserta didik pada saat akhir proses pembelajaran saja tanpa memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan penilaian akhir saat akhir proses pembelajaran. Seharusnya guru mempunyai alat penskoran yang valid dan dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta agar tidak terjadi subyektivitas maka guru perlu memperhatikan penilaian kinerja peserta didik mulai dari saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses penilaian ini diharapkan mampu membantu guru dalam menyusun alat penskoran yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan kinerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Proses penilaian ini nantinya juga dapat dijadikan sebagai alat pelaporan kepada pihak orang tua, wali kelas maupun sekolah dan juga kepada peserta didik itu sendiri mengenai kemajuan kinerja peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan

Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan selama ini di SMP Se-Kecamatan Pakem belum menggunakan rubrik penilaian holistik sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Berdasarkan observasi di SMP Se-Kecamatan Pakem diketahui bahwa guru PJOK belum mengetahui penyusunan rubrik penilaian holistik secara tepat.
3. Belum diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik sekecamatan Pakem kabupaten Sleman tahun 2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap rubrik penilaian.
- b. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap rubrik penilaian.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memberikan informasi serta pengetahuan tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani mengenai rubrik penilaian holistik sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi bagi sekolah mengenai tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani dalam menyusun rubrik penilaian serta informasi tersebut diharapkan dapat

dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan guru mengenai rubrik penilaian.

c. Bagi fakultas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan atau referensi maupun sumber informasi bagi mahasiswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap, ada pula yang bersifat tetap. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara apa pengetahuan itu diperoleh, serta terdapat pengetahuan yang benar dan terdapat pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007: 55).

Mahmud (2010: 169) menyatakan bahwa pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan & Dewi, 2011 :11).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarok, dkk, 2007)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt Behavior). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

b. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Dalam taksonomi perilaku Bloom (Dimyati & Mudjiono, 2006: 26-32) mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan

mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya (Dimyati & Mudjiono, 2009: 27).

2) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari (Winkel, 1987: 150). Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (1).

3) Penerapan (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru (Winkel, 1987: 150). Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (2).

4) Analisis (*analysis*)

Menurut John W. Santrock (2007: 468) pada tingkat ini seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain. Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (3).

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru (Winkel, 1987:151). Bagian-bagian dihubungkan stu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (4).

6) Evaluasi (*evaluation*)

Muhammad Yaumi (2013 :92) menyatakan bahwa kemampuan umtuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argument yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan. Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersaa dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Sri Rusmini, dkk (1995:47), pengetahuan disama artikan dengan aspek kognitif. Secara garis besar aspek kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui, yaitu mengenali hal-hal yang umum dan khusus, mengenali kembali metode dan proses, mengenali kembali pada struktur dan perangkat.
- 2) Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami.

- 3) Mengaplikasikan, merupakan kemampuan menggunakan abstrak di dalam situasi konkret.
- 4) Menganalisis, yaitu menjabarkan sesuatu ke dalam unsur bagian-bagian atau komponen sederhana atau hirarki yang dinyatakan dalam suatu komunikasi.
- 5) Mensintesiskan, merupakan kemampuan untuk menyatukan unsurunsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.
- 6) Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian pengetahuan di atas, yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah penguasaan terhadap sesuatu yang dalam hal ini penguasaan terhadap strategi pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani. Penguasaan pengetahuan merupakan salah satu tujuan pokok dari kegiatan pendidikan, bahkan penguasaan pengetahuan telah dijadikan ukuran untuk menilai berhasil tidaknya tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Seseorang dapat bersikap terhadap suatu objek bila orang tersebut menguasai

pengetahuan mengenai objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan mengenai objek tersebut maka seseorang dapat melakukan penilaian terhadap objek itu, tahu manfaatnya, untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang bersifat positif atau negatif terhadap objek itu.

## **2. Hakikat Guru PJOK**

### a. Pengertian Guru PJOK

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian di atas menegaskan bahwa profesi guru hanya bisa dilakukan pada pendidikan formal. Seseorang yang mempunyai keterampilan mendidik dan melatih atlet cabang olahraga tertentu tidak bisa dikatakan pendidik profesional karena bukanlah termasuk pendidikan formal.

Guru PJOK adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Pekerjaan sebagai guru hanya bisa dilakukan oleh seorang pendidik profesional yang telah melewati masa pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan profesi guru. Menurut Suryobroto (2004: 66) guru yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Guru tidak mudah marah

- 2) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil
- 3) Guru mengkondisikan agar siswa berperilaku yang mantap
- 4) Mengatur pengelolaan kelas hemat waktu
- 5) Kelas teratur dengan tertib
- 6) Kegiatan bersifat akademis
- 7) Guru kreatif sedang siswanya harus aktif dan kreatif
- 8) Guru hemat tenagai
- 9) Tugas siswa terawasi

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Kompetensi-Kompetensi Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menmengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;

- 2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik disekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanandan

kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi;

3) Kompetensi Profesional

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan Kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik multiple choice maupun essay; dan

4) Kompetensi Sosial

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

2) Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi telaah bagi peserta didik dan berakhhlak mulia.

3) Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

4) Kompetensi professional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

1) Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

2) Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

3) Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

b. Persyaratan dan Kualifikasi Guru PJOK

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 8 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan syarat dan kualifikasi guru bahwa:

- 1) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma;
- 2) Guru wajib memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi;
- 3) Guru wajib memiliki sertifikat pendidik sebagai tanda bukti bahwa telah memenuhi persyaratan sebagai pendidik;
- 4) Guru wajib memiliki sehat jasmani dan rohani
- 5) Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 14 Pasal 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga menjelaskan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas untuk:

- 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

- 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

### **3. Hakikat Pembelajaran PJOK**

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetauan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat dan dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada

penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2011: 61) adalah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Gagne di dalam Khanifatul (2013: 4) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat intern salah satu faktor penentu tercapainya pembelajaran adalah ketetapan bahan yang diberikan kepada peserta didik. Seorang guru dituntut untuk terampil dalam memilih bahan pembelajaran yang telah dirumuskan. Materi pembelajaran tersebut harus disusun dan dirumuskan dengan baik agar dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Mulyasa (2010: 204) mengidentifikasi materi standar yang menunjang kompetensi dasar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual peserta didik;
- 2) Kebermanfaatan bagi peserta didik;

- 3) Struktur keilmuan;
- 4) Kedalaman dan keluasan materi;
- 5) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- 6) Alokasi waktu.

Majid (2012: 44) menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Peserta didik akan dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyerap pokok materi pembelajaran yang sesuai dengan instrument dan indikator pembelajaran.

Didalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar menurut Soekamto dan Winataputra (Baharuddin dan Esa, 2009: 16):

- 1) Adapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

Sugihartono (Fajri & Prasetyo, 2015: 90) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga konsep pengertian yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting (Rahyubi, 2014: 234) yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai

jika peserta diidik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa adalah seorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaha pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motoric ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, bermain peran/simulasi dan eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik kemungkinan besar keterlibatan siswa akan rendah.

7) Media

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah

filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya.

Ruhimat (2013:128) menyatakan bahwa pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran, yaitu:

- 1) Pola pembelajaran guru dan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk peraga. Pola ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.
- 2) Pola (guru dan alat bantu) dengan siswa, pola ini guru sudah dibantu berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.
- 3) Pola (guru dan media) dengan siswa, pola ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat mengantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola ini bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi siswa.
- 4) Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Dari pendapat diatas secara umum pengertian pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah,

kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana keseluruhan proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai anak didik.

b. Pembelajaran PJOK

Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya PJOK bukan hanya ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9) merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Padapelaksanaannya pendidikan jasmani mempunyai peran sentral untuk mengarahkan peserta didik dalam rangka menuju keselarasan antara pertumbuhan badandan perkembangan jiwa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tidak saja difokuskan pada pertumbuhan fisik semata, tetapi aspek kesehatan jasmani dan rohani, pemupukan watak, sikap, dan intelektual juga menjadi perhatian dalam pendidikan jasmani. Untuk itu diperlukan keselarasan pedoman agar pendidikan jasmani tidak terpisah dari pendidikan total.

Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari *physical education*. Makna inti dari pendidikan jasmani itu sendiri adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui upaya pengajaran dan latian. Pada dasarnya pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Hal tersebut terwujud melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2013: 23) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organic, neumuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan menurut Rosdiani (2013: 26) pendidikan jasmani bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik

dalam aspek fisik, mental, emosional dan moral. Singkatnya pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak se tingginya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan termasuk nilai-nilai yang tergantung didalamnya. Jadi, selain belajar siswa dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Melalui pengalaman bergerak itulah siswa akan terbentuk perubahan yang positif salam aspek jasmani dan rohaninya.

#### **4. Hakikat Penilaian**

##### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut

tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan. Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

Penilaian hasil belajar merupakan cara untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penilaian hasil belajar dalam Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik dalam mengumpulkan data mengenai pencapaian peserta didik yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 1, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk membuat keputusan tentang peserta didik (Ngatman, 2017: 206). Data yang diperoleh dengan menggunakan tes maupun nontes kemudian diolah menjadi informasi tentang peserta didik. Jadi proses penilaian meliputi pengumpulan bukti tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan pengetahuan, psikomotor dan afektif peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran Kusaeri dan Suprananto (2012: 17) mengatakan bahwa seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya:

- 1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran;
- 2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran;
- 3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat;
- 4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan;
- 5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian;
- 6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian;

Penilaian yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menerima pengetahuan yang telah diberikan. Guru harus menyiapkan tes-tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan memberikan penilaian terhadap tes-tes yang akan diberikan. Kegiatan peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan sekumpulan informasi untuk pengambilan keputusan inilah yang disebut sebagai penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik kinerja secara individu maupun dalam kegiatan kelompok.

### **b. Fungsi Penilaian**

Penilaian selama ini cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekadar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian hasil belajar mempunyai fungsi tersendiri. Fungsi penilaian hasil belajar dalam Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 3 Ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk

memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk memantau perkembangan hasil belajar peserta didik, mengetahui kebutuhan perbaikan peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Asrul, dkk (2015: 13-14) menjelaskan fungsi dari penilaian ada beberapa hal:

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan melakukan penilaian guru mempunyai cara untuk menyeleksi siswa yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang memiliki potensi menerima beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Selain itu guru juga dapat memperkirakan kelemahan yang ada pada siswa serta solusi untuk mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi penempatan

Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pembelajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana

sesorang siswa harus ditempatkan, maka perlu adanya suatu penilaian. Sehingga siswa yang memiliki hasil penilaian yang sama akan berada dalam satu kelompok belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Jadi, dengan melihat hasil penilaian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Zainal Arifin (2013: 20), fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
- 2) Fungsi sumatif, yaitu menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- 3) Fungsi diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
- 4) Fungsi penempatan, yaitu menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam menentukan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun fungsi evaluasi menurut Nana Sudjana (2013:3-4), evaluasi dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional.
- 2) Umpaman balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki fungsi evaluasi sebagai umpan balik kepada guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai dasar dalam penentuan keahlian peserta didik.

c. Prinsip Penilaian

Evaluasi hasil belajar mempunyai beberapa prinsip yang harus terpenuhi. Prinsip-prinsip tersebut merupakan perhatian yang penting dalam pelaksanaan evaluasi. Adapun dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5 dijelaskan bahwa prinsip penilaian hasil belajar antara lain:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) Obyektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender

- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembeajaran
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segimekanisme, prosedur, teknik, teknik, maupun hasilnya.

Prinsip penilaian untuk pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip tersebut mencakup (Subali, 2014: 20-22):

- 1) Sahih

Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrument yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana penjelasan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.

2) Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian guru menggunakan pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa atas item uraian dan tes praktik atau kinerja.

3) Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakakng agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.

4) Terpadu

Penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

5) Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, guru akan memberi informasi mengenai prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi siswa melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian guru akan menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

8) Beracuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu instrument penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu pengambilan keuputsan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.

9) Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keuputusan yang diambil memiliki dasar objektif.

Adapun prinsip-prinsip penilaian menurut Abdul Majid (2014: 43) sebagai berikut:

- 1) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani maka akan lebih valid menggunakan penilaian unjuk kerja dibandingkan dengan penilaian dengan tes tertulis.
- 2) Reabilitas, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Artinya dengan alat ukur yang sama dan kondisi yang relatif sama pula maka akan didapatkan hasil yang cenderung sama.
- 3) Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang dalam setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan nampak gambaran kompetensi dari masing-masing siswa.
- 4) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk emmperoleh gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Objektif, penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai prinsip penilaian maka dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan melalui pendidik hendaklah memiliki prinsip penilaian sesuai dengan kaidah penilaian yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak baik yang dinilai, yang menilai maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrument yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan.

#### **d. Tujuan Penilaian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 35) penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks budaya.
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Rink (2002) dalam Komarudin (2016: 34) penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah logis digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik;
- 2) Memotivasi peserta didik dalam meningkatkan penampilannya;
- 3) Membuat pertimbangan tentang efektivitas pengajaran;
- 4) Memberikan informasi kepada guru tentang status peserta didik, hubungannya dengan penyesuaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran;
- 5) Mengevaluasi program kurikulum;
- 6) Menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang tepat;
- 7) Memberikan informasi kepada guru terkait dengan status peserta didik untuk tujuan penelitian.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Zainal Arifin (2013: 15) adalah untuk:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 5) Seleksi, yaitu memilih dan mementukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Menentukan kenaikan kelas.
- 7) Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2016: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan diprediksi kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh ke efektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan manusia atau budaya manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orangtua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah

dicapai sekolah, memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem.

Tujuan penilaian hasil belajar dalam Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015 Pasal

3 Ayat 3 sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan penilaian menurut Abdul Majid (2014: 42) yaitu:

- 1) Pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Pendidik bisa langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik
- 3) Pendidik secara terus-menerus dapat melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dicapai setiap peserta didik sekaligus dapat mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Dapat digunakan untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan pendidik.
- 5) Dapat digunakan untuk memilih alternative jenis dan model penilaian yang tepat.
- 6) Dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada orangtua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Dari pendapat di atas, penilaian mempunyai tujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.

#### **e. Jenis-jenis Penilaian**

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2016: 5)

adalah sebagai berikut:

1) Penilaian formatif

Penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaanya.

2) Penilaian sumatif

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai oleh para siswa.

3) Penilaian diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan beajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

4) Penilaian selektif

Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

5) Penilaian penempatan

Penilaian yang ditunjukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperluakan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.

**f. Ranah dalam Penilaian**

1) Ranah Afektif

Pengertian afektif sering dikaitkan dengan perilaku atau sikap. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap dalam ranah afektif diartikan sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Depdiknas, 2008: 4). Zubaedi (2011: 26) mendefinisikan ranah afektif atau *affective domain* sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek – aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral.

Robert S. Ellis dalam (Purwanto, 1991: 140) berpendapat bahwa “*Attitude involve some knowledge situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristics feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated*”. Kesimpulannya menurut Robert S. Ellis yang memegang peranan penting di dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, dan faktor reaksi/respon. Aspek afektif merupakan komponen dari sikap.

Djemari Mardapi (2011: 194) membedakan ranah afektif menjadi empat tipe karakteristik yang meliputi:

- a) Sikap, merupakan respon yang diberikan peserta didik terhadap suatu obyek, situasi, konsep atau orang yang dipelajari baik berupa respon positif maupun respon negatif.
  - b) Minat, merupakan kemauan seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu.
  - c) Nilai, merupakan keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap tidak.
  - d) Konsep diri, merupakan evaluasi yang dilakukan peserta didik terhadap kemampuan dan kelemahan yang dialaminya.
- 2) Ranah Kognitif

Kompetensi penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dimana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi penilaian

kognitif merefleksikan konsep – konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001, 66 – 88) dalam Gunawan dan Palupi (2013, 105 – 108) adalah sebagai berikut:

- a) Mengingat (*Remember*)
  - b) Memahami/mengerti (*Understand*)
  - c) Menerapkan (*Apply*)
  - d) Menganalisis (*Analyze*)
  - e) Mengevaluasi (*Evaluate*)
  - f) Menciptakan (*Create*)
- 3) Ranah Psikomotor

Keterampilan motorik atau *motor skills* berkaitan dengan serangkaian gerak – gerik jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak – gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Menurut Sudaryono (2012: 47) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Sedangkan Bloom (1979) dalam (Akhmad Sudrajat, 2008: 2) berpendapat bahwa ranah psikomotor merupakan ranah yang menitik beratkan pada kemampuan

fisik dan kinerja otot. Kenyataannya pengembangannya pun merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor yaitu mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi – reaksi fisik dan keterampilan gerak. Keterampilan tersebut menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Jenis Penilaian dalam Ranah Psikomotor:

(1) Penilaian Kinerja (Unit Kerja)

Russel & Airasian dalam Herman & Yustiana (2014: 119) menyatakan bahwa penilaian kinerja atau unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan penugasan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan suatu bentuk produk atau kinerja tertentu. Pengamatan unjuk kinerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Dalam menilai praktik olahraga dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan khusus, yaitu: 1) langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu; 2) ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai; 3) kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran; 4) fokus utama yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati; 5) urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati (Abdul Majid, 2015: 65).

## (2) Projek

Penilaian Projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Guru perlu menetapkan hal – hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Guru dalam menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data (Majid, 2015: 63).

## (3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk – produk, teknologi, dan seni seperti makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat – alat teknologi, hasil karya seni, dan barang – barang yang terbuat dari kayu, kain, keramik, plastic atau logam. (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 19).

## (4) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan

peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topic atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu (Majid, 2015: 67).

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya – karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh para guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik, dan terus menerus melakukan perbaikan. Portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya. (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 20)

#### (5) Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Majid, 2015: 68). Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi psikomotorik atau keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat. (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 21).

## **5. Penyusunan Tes Bentuk Objektif untuk Evaluasi Ranah Kognitif dalam PJOK**

Dalam proses penilaian ranah kognitif alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu tes tertulis bentuk objektif (*objective test*) maupun tes lisan. Jenis tes tersebut tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi dapat mengukur pengertian atau bahkan pemahaman pembelajaran PJOK. Sesuai pendapat Ngatman (2017: 107) langkah-langkah pembuatan tes bentuk objektif PJOK meliputi:

### **a. Distribusi Isi atau Materi Pelajaran**

Langkah pertama dalam penyusunan tes pengetahuan dalam mata pelajaran PJOK adalah menentukan tujuan untuk apa tes itu akan digunakan. Apabila tujuan tes itu digunakan untuk ujian semesteran atau untuk kepentingan klarifikasi/ penggolongan maka tes yang disusun harus komprehensif. Dalam hal ini harus dipelajari garis besar dari substansi materi pelajaran dan apabila daftar garis besar isi materi pelajaran terlalu ringkas penyusun tes perlu membuat daftar yang lebih lengkap sehingga semua cakupan materi yang penting dari pelajaran sudah tercakup didalamnya. Pada umumnya sebagian besar pertanyaan/ soal harus berkaitan dengan konsep-konsep yang dianggap penting. Berpedoman pada daftar isi pelajaran yang terdapat dalam buku materi pelajaran akan menghasilkan distribusi pertanyaan yang baik dan juga akan meniadakan penggunaan bahasa buku.

### **b. Memilih Tipe Item atau Pertanyaan Dalam Tes**

Setelah menentukan proporsi jumlah pertanyaan atau soal, langkah berikutnya adalah memilih tipe item atau pertanyaan yang paling tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Menurut *Scott* dan *French* ada kurang lebih 50 buah macam atau tipe item yang tepat digunakan oleh penyusun tes jawaban-pendek. Sungguhpun demikian item tes tersebut dapat dogolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu: (1) tipe isian (*supply type*) dan (2) tipe pilihan (*selection type*). Kedua tes tipe isian dan tipe pilihan sering juga disebut dengan tes tipe ingatan (*recall*) dan tipe pengenalan (*recognition*). Kedua tes tipe isian dan tes tipe pilihan dengan jelas menunjukkan bahwa tugas siswa apakah harus mengisi kata-kata, angka, huruf atau symbol lainnya sebagai jawaban (*supply type*) atau siswa harus memilih jawabannya dari sejumlah pilihan atau alternatif yang diberikan (*selection type*).

### **c. Melaksanakan Tes yang Telah Dibuat**

Dalam melaksanakan tes yang telah disusun, seorang guru PJOK harus memperhatikan beberapa kaidah-kaidah agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan. Kaidah kaidah yang perlu menjadi atensi, dianataranya:

- 1) Apakah telah dipikirkan dari sudut waktu yang tersedia, siswa dalam menjawab tes dapat mempergunakannya seekonomis mungkin?
- 2) Apakah petunjuk-petunjuk bagi siswa telah dibuat sesederhana mungkin dan mudah dapat dipahami?

- 3) Apakah cara dan tempat siswa dalam memberikan jawaban telah dipikirkan agar dalam pemberian nilai nanti dapat dilakukan secara efisien, teliti, dan seekonomis mungkin?
- 4) Apakah tipografi dari susunan pertanyaan masih dapat diperbaiki?
- 5) Apakah pertanyaan dalam tes telah disusun secara hirarkis dimulai dari soal yang mudah meningkat kepada yang sulit?
- 6) Apakah waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal tes cukup memadai sesuai dengan jumlah soal yang harus dikerjakan siswa?

Parameter- parameter diatas sudah jelas tidak akan mugkin dapat dipenuhi semuanya, namun kriteria tersebut merupakan petunjuk yang sedapat mungkin dipenuhi oleh guru PJOK dalam menyusun tes untuk menilai ranah kognitif dalam pendidikan jasmani. Walaupun prosedur pelaksanaan tes itu mudah tetapi perlu direncanakan dengan seksama dan hati-hati. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK dalam melaksanakan tes pengetahuan untuk mengukur ranah kognitif meliputi:

- 1) Ruangan harus tenang, cukup ventilasinya dan system penerangannya cukup memandai.
- 2) Tepat duduk harus berjauhan satu dengan yang lain atau siswa disuruh duduk dengan antara satu kursi satu dengan yang lain. Hal ini tidak begitu penting apabila menggunakan kertas jawaban yang terpisah.
- 3) Buku-buku dan catatan tidak boleh dibawa masuk ke dalam ruang ujian.
- 4) Jangan diberikan petunjuk untuk membuat tes secara lisan tetapi harus dimuat secara eksplisit dalam tes.

- 5) Usahakan sungguh-sungguh bahwa siswa hanya mendapatkan satu berkas tes dan semua tes harus diserahkan kembali apabila ujian sudah selesai. Jika soal tes telah diberi nomor pengecekan jumlah sal tes yang harus kembali lebih mudah. Setiap siswa diminta untuk menyerahkan sendiri kertas ujian.
- 6) Siswa diminta segera menyerahkan kertas ujian apabila ia telah selesai mengerjakannya.
- 7) Bagikan kertas ujian secara terbalik dan mulai mengerjakan soal ujian secara bersama-sama.
- 8) Tidak boleh membantu dalam memberikan penjelasan mengenai pertanyaan soal tes.

**d. Menilai atau Mengevaluasi Tes yang Dibuat**

Setelah item-item tes atau pertanyaan selesai dibuat perlu item-item tersebut dinilai terlebih dahulu tingkat kelayakan tes dengan menggunakan daftar cek (checklist). Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK dalam menilai tes yang dibuat diantaranya:

- 1) Apakah sebenarnya yang ingin diukur dari item tes?
- 2) Apakah tujuan yang ingin diukur dari item tes itu dapat diterima? Apakah penting item tes itu dimasukkan ke dalam soal tes.
- 3) Apakah pernyataan/pertanyaan dalam item tes itu meragukan? Apakah item tes itu tidak dapat dirumuskan lebih jelas lagi?
- 4) Apakah item tes berisikan petunjuk yang tidak disengaja sehingga jawabannya mudah diberikan?

- 5) Dalam item pilihan berganda apakah ada di antara alternatif jawaban (*option*) yang salah, nyatanya lebih masuk akal dari jawaban yang benar ditinjau dari siswa-siswa yang pandai dalam kelompok testi? Apakah item tes itu terlalu sulit untuk siswa yang pandai dalam kelompok testi?
- 6) Apakah item tes telah dirumuskan seekonomis mungkin? Apakah item tes secara langsung menanyakan maksudnya?
- 7) Apakah tipe item tes telah disesuaikan dengan baik maksut yang akan dinilai? Apakah dengan penyajian diagram makna item tes dapat lebih jelas lagi?
- 8) Apakah siswa yang suka menghafal memperoleh keuntungan yang mencolok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan? Apakah bahasa buku telah dihindari dalam penyusunan item tes?

Cara lain untuk menilai item-item tes sebelum dipergunakan adalah meminta bantuan kepada orang yang ahli (*expert*) dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat. Dengan minta masukan dari orang yang lebih ahli diharapkan tingkat ketepatan dan kualitas item tes akan meningkat. Mengulangi sendiri dengan membaca pertanyaan-pertanyaan setelah item tes itu dibuat dalam selang beberapa hari merupakan prosedur yang baik untuk meningkatkan kualitas item tes yang dibuat oleh guru PJOK.

Salah satu item tes yang sering dipergunakan oleh guru PJOK dalam kegiatan belajar mengajar adalah tes bentuk objektif. Tes ini dikatakan objektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimiliki seperti pada tes esai. Pada tes bentuk objektif, jawaban pada umumnya

sudah disediakan dan lebih bersifat pasti. Konstruksi tes PJOK bentuk objektif berupa (Ngatman, 2017: 113):

1) Tes pilihan berganda/*multiple choice test*

Item tes pilihan berganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak dipergunakan oleh para guru PJOK. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi mulai dari soal-soal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi.

2) Tes Betul-Salah (B-S)/ *true/false*

Pada buku Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Ngatman (2017: 118) dalam penyusunan tes B-S dalam pembelajaran PJOK terdiri dari dua komponen pernyataan dan alternative jawaban yang dapat berbentuk benar-salah, stuju-tidak setuju, baik-tidak baik atau pernyataan lain yang harus bersifat *mutual-exclusive*. Ada dua macam bentuk tes B-S yaitu:

a) Item tes bentuk regular

Item tes bentuk regular adalah bentuk yang paling banyak dikuasai dan digunakan oleh para guru PJOK.

b) Item tes bentuk modifikasi

Bentuk item tes yang jarang dipergunakan oleh para guru karena dibutuhkan pengalaman dan pemahaman dalam penyusunan soal serta kegunaanya secara umum terbatas pada siswa yang lebih senior (mahasiswa).

Sehingga guru PJOK perlu menguasai dan mampu mengonstruksi item tes B-S dengan memperhatikan beberapa aturan yang perlu dipenuhi oleh guru

PJOK. Kaidah-kaidah penyusunan item tes B-S yang perlu diperhatikan guru PJOK adalah:

- a) Pernyataan item tes B-S sebaiknya dibangun secara cermat sehingga para siswa tidak secara jelas dapat menerka item tersebut;
- b) Item tes B-S tidak menanyakan hal-hal yang *trivial* tetapi harus benar-benar mampu mengukur hasil belajar yang bermakna;
- c) Setiap item tes B-S harus menguji hasil belajar lebih tinggi dari sekedar pengetahuan yang hanya mengandalkan ingatan apalagi hanya mengingat kata atau *frase*;
- d) Kunci jawaban yang dibuat guru PJOK harus pada kategori yakin benar (berkaitan dengan *content validity*). Jangan sampai kunci jawaban benar yang dibuat guru berbeda dengan jawaban benar yang dipersepsikan oleh siswa;
- e) Hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dengan kata-kata yang mempunyai makna ganda;
- f) Item tes dengan kunci jawaban salah sebaiknya jumlahnya lebih banyak dari item dengan kunci jawaban yang betul;
- g) Guru PJOK hendaknya menuliskan huruf (B-S) pada setiap permulaan item atau persoalan.
- h) Pernyataan pada setiap item sebaiknya tidak diambil dari kata-kata yang terdapat pada buku langsung.

## **6. Hakikat Rubrik Penilaian**

### **a. Pengertian Rubrik Penilaian**

Rubrik adalah perangkat pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan terhadap suatu hasil karya siswa (Abdul Majid, 2014: 104). Menurut Lipton (1997) dalam Abdul Majid (2014: 105) rubrik berasal dari bahasa latin *rubric terra*, yang mengacu pada penggunaan tanah merah berabad-abad silam untuk menandai sesuatu yang penting. Rubrik yang digunakan untuk penilaian harus disajikan kepada siswa bersama dengan tugas mereka. Secara ringkas, rubrik bermakna seperangkat penilaian untuk mengkomunikasikan kualitas yang diharapkan. Suatu rubrik memberikan deskripsi yang jelas dan karakteristik hasil karya yang terkait dengan masing-masing komponen tugas pembelajaran pada berbagai tingkat penguasaan siswa terhadap tugas yang diberikan. Dan rubrik yang digunakan untuk penilaian harus disajikan kepada siswa bersama dengan tugas mereka.

Rubrik secara umum dapat diartikan sebagai pedoman pemberian skor (*guidance score*) dalam penilaian yang bersifat subjektif (Eko Putro Widoyoko, 2018: 212). Hart Diane 1994 dalam Eko Putro Widiyoko menyatakan bahwa:

*“A rubrik is an established set of criteria used for scoring or rating student’s test, portfolios or performance. A scoring rubrik describes the levels of performance student might be expected to attain relative to a desired standard of achievement”.*

Dalam buku model penilaian hasil belajar peserta didik SMA yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 menyebutkan bahwa rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukan kinerja, aspek-aspek yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkatan yang paling sempurna sampai yang paling buruk dengan kriteria sebagai berikut (Eko Putro Widoyoko, 2018 :213):

- 1) Sederhana/ mencakup dimensi/ aspek paling esensial untuk dinilai;
- 2) Praktis/mudah digunakan;
- 3) Tidak membebani guru;
- 4) Menilai dengan efektif aspek yang akan diukur;
- 5) Dapat digunakan untuk penilaian proses dan tugas sehari-hari;
- 6) Peserta didik dapat mempelajari rubrik dan mengecek hasil penilaianya.

Andrade dalam Zainul (2001: 19) menyatakan bahwa ubrik merupakan alat pemberi skor yang berisi daftar kriteria untuk sebuah pekerjaan atau tugas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rubrik merupakan kriteria penilaian atau alat penskoran mulai dari yang paling baik hingga yang paling buruk. Assesmen rubrik merupakan pedoman penilaian yang terdiri dari kriteria-kriteria penilaian yang dikembangkan dari indicator-indikator aspek yang akan dinilai (Depdiknas, 2008: 9). Dengan assesmen rubrik guru menjadi lebih mudah menilai prestasi yang dicapai oleh siswa karena kriteria penilaiannya jelas.

Rubrik adalah salah satu *assessment* alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Dikatakan

komprehensif karena kompetensi atau kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja tetapi juga pada saat proses berlangsung. Arifin (2011:78) mengemukakan bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung.

Rubrik penilaian merupakan panduan untuk memberi nilai atau skor yang jelas dan disepakati antara guru penjasorkes dan peserta didik (Ngatman, 2017: 213). Sedangkan Lund dkk., (2010: 43) dalam Ngatman (2017: 213) menyatakan bahwa *rubrik indicate the criteria a person scoring performance based assessment should use when doing evaluation.* Butler and McMunn dalam Herman & Yustiana (2014:187) rubrik penskoran (scoring rubrics) atau cukup disebut rubrik adalah panduan penskoran yang berisi kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja atau keterampilan, sikap atau perilaku siswa. Ditinjau dari reabilitasnya, rubrik dapat mempermudah penilaian karena guru memberikan skor berdasarkan pedoman yang berisi kriteria yang sama. Jika penilaian dilakukan oleh salah satu guru maka penilaian menjadi lebih reliabel (ajek dan konsisten). Dari sisi validitas, rubrik penskoran menyediakan informasi kepada siswa tentang kriteria yang dinilai berdasarkan kinerja, sikap, atau perilaku siswa.

Menurut Arends (2008: 244), mendefinisikan *scoring rubriks* sebagai deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilainya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan

siswa. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut.

Rubrik penskoran ialah skema penilaian deskriptif yang digunakan sebagai patokan dalam menganalisis produk maupun proses usaha dan keberhasilan peserta didik (Abdul Majid, 2014: 107). Rubrik ini digunakan untuk penilaian kualitas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai subjek ataupun kegiatan. Secara khas, rubrik merupakan format spesifik suatu instrument penskoran yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan peserta didik atau produk yang dihasilkan dari suatu tugas penampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai rubrik, rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut.

### **b. Isi Rubrik Penilaian**

Rubrik terdiri dari komponen-komponen yang akan dinilai disertai tingkatan mutu untuk setiap aspek penilaian tersebut mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai tingkat yang paling buruk disertai dengan skor untuk setiap tingkat mutu tersebut. Setiap tingkatan mutu perlu ditentukan indicator pencapaiannya. Dalam setiap dimensi atau aspek penilaian terdiri dari satu atau beberapa aspek. Aspek-aspek kinerja inilah yang akan ditentukan tingkatan

mutunya. Rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel. Secara singkat rubrik terdiri dari beberapa komponen, yaitu (Eko Putro Widoyoko, 2018:214):

- 1) Aspek penilaian yang akan dijadikan dasar dalam menilai kinerja maupun hasil kerja siswa;
- 2) Indicator mutu beserta capaian indicator yang menunjukkan tingkatan mutu dari aspek penilaian mulai dari yang paling sempurna sampai yang paling buruk;
- 3) Skor untuk tiap-tiap tingkatan mutu dari aspek/subaspek penilaian.
- 4) Skala yang akan digunakan untuk menilai dimensi kinerja atau aspek penilaian mulai dari skala 3, 4 atau skala 5.

Kriteria-kriteria rubrik yang baik (Herman & Yustiana, 204: 186):

- 1) Rubrik berisi kriteria yang dapat dinilai jika guru hanya menilai keterampilan siswa nya mencantumkan kriteria yang dapat mengukur keterampilan siswa tersebut begitu pula jika digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan sikap atau perilaku siswa.
- 2) Rubrik dibuat ringkas singkat dan tidak rumit itu bertujuan agar guru dan siswa mudah memahami dan menggunakan rubrik tersebut. Setiap kriteria di dalam rubrik harus ringkas dan bersifat descriptif sehingga dapat menjadi acuan yang jelas bagi guru dan siswa.
- 3) Setiap kriteria tidak dapat di aplikasikan pada semua penilaian keterampilan pada subjek, topik atau aktivitas pembelajaran tertentu. Misalnya, keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris tentang

Pronunciation, maka tersebut dapat digunakan pada setiap topik Pronunciation.

- 4) Rubrik menggambarkan pengetahuan, sikap atau keterampilan yang bisa diobservasi seperti keterampilan membaca, berpidato, berhitung, menyanyi, sikap atau perilaku pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran dan lain lain.

### **c. Deskriptor Rubrik**

Descriptor rubrik menggambarkan indicator tingkatan pencapaian mutu yang bisa dicapai oleh peserta didik. Deskripsi tingkatan mutu dalam rubrik penilaian dibedakan menjadi dua, yaitu (Eko Putro Widoyoko, 2018:214):

- 1) Descriptor bersifat umum

Descriptor bersifat umum apabila indicator tersebut dapat digunakan untuk mendeskripsikan mutu berbagai dimensi kinerja atau aspek penilaian.

**Tabel 1. contoh descriptor mutu yang bersifat umum**

Indicator mutu	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

(Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2018:214)

Indikator dalam descriptor mutu tersebut lebih mudah dan lebih sederhana dalam menyusun tetapi kurang akurat, karena kriteria kurang terukur serta masih

ada unsur subjektivitas penilai karena belum tentu guru mempunyai persepsi yang sama dengan guru lain.

Untuk menilai produk yang dihasilkan oleh siswa dapat didasarkan pada aspek:

- a) Tahap perencanaan bahan;
- b) Tahap proses pembuatan; dan
- c) Tahap akhir (hasil produk).

Berdasarkan aspek dan sub aspek tersebut dapat disusun rubrik penilaian produk (*product assessment*) sebagai berikut:

**Tabel 2. contoh rubrik dengan descriptor bersifat umum**

No.	Aspek Penilaian	Skor			
1	Tahap Perencanaan Bahan	1	2	3	4
2	Tahap Proses Pembuatan				
	Persiapan alat dan bahan				
	Teknik pengolahan				
	K3 (keselamatan, keamanan dan kebersihan)				
3	Tahap Akhir				
	Bentuk Fisik				
	Inovasi				
	Skor Total				

(Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2018:215)

Keterangan skor:

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

2) Descriptor mutu bersifat khusus

Descriptor mutu dikatakan bersifat khusus apabila descriptor tersebut mampu mendeskripsikan mutu secara jelas dan teratur terhadap dimensi kinerja aspek penilaian. Hal ini dapat terjadi apabila descriptor tersebut hanya mendeskripsikan satu dimensi atau aspek penilaian tertentu dan tidak bisa digunakan untuk mendeskripsikan dimensi kineja.

**Tabel 3. contoh rubrik dengan descriptor khusus**

Aspek Penilaian	Indikator dan Capaian Indikator	Skor
Merangkai alat	Rangakaian alat benar, rapi dan memperhatikan keselamatan kerja	
	Terpenuhi 3 indikator	3
	Terpenuhi 2 indikator	2
	Terpenuhi 1 indikator	1
Pengamatan	Pengamatan cermat dan bebas interpretasi	
	Terpenuhi 2 indikator	3
	Terpenuhi 1 indikator	2
	Tidak ada indicator yang terpenuhi	1
Data yang diperoleh	Data lengkap, terorganisir, dan ditulis dengan benar	
	Terpenuhi 3 indikator	3
	Terpenuhi 2 indikator	2
	Terpenuhi 1 indikator	1
Kesimpulan	Semua benar, atau sesuai tujuan	
	Terpenuhi 2 indikator	3

	Terpenuhi 1 indikator	2
	Tidak ada indicator yang terpenuhi	1

(Sumber: Eko Putro Widiyoko, 2018: 218)

#### **d. Manfaat Rubrik Penilaian**

Berikut manfaat pemakaian rubrik menurut Dikti (2008: 39):

- 1) Rubrik menjelaskan deskripsi tugas
- 2) Rubrik memberikan informasi bobot penilaian
- 3) Peserta didik memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat
- 4) Penilaian lebih objektif dan konsisten

Berdasarkan poin di atas, manfaat pada poin a rubrik menjelaskan deskripsi tugas yang berarti dengan adanya rubrik, siswa mengetahui kompetensi yang hendak dicapai dalam sebuah tugas karena tugas terdeskripsi secara jelas. Pada poin b rubrik memberikan informasi bobot penilaian yang berarti dengan adanya rubrik, siswa tahu bobot penilaianya sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan optimal. Tentunya dengan adanya rubrik, penilaian tidak dilakukan kira-kira semata melainkan lebih subjektif dan tidak berubah-ubah seperti pada poin d.

Herman & Yustiana (2014: 186) menyatakan bahwa manfaat rubrik adalah sebagai berikut:

<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan spesifikasi kriteria dari tugas yang akan dilaksanakan siswa, sikap atau perilaku siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperjelas kriteria, sikap atau perilaku yang harus dilakukan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan spesifikasi kriteria yang lebih terfokus pada penilaian siswa</li> <li>• Menjadi pedoman penilaian sehingga penilaian menjadi lebih konsisten</li> <li>• Menghindari subjektivitas penilaian</li> <li>• Menyediakan deskripsi kemampuan, kinerja, sikap, dan perilaku siswa yang informative kepada siswa dan orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperjelas penekanan kemampuan, kinerja pada proses atau produk, atau keduanya; nilai sikap atau perilaku siswa</li> <li>• Membantu siswa memonitor dan mengevaluasi kinerjanya sendiri</li> <li>• Menyediakan deskripsi informatif berkaitan dengan kemampuan kinerja, sikap atau perilaku siswa</li> <li>• Memberikan informasi yang jelas tentang penilaian</li> </ul>
---	---

(Sumber: Herman dan Yustiana, 2014: 186)

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh bila guru menggunakan rubrik, diantaranya (Abdul Majid, 2014: 107):

- 1) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan focus, penekanan dan perhatian pada perincian tertentu sebagai model untuk siswa.
- 2) Siswa mempunyai pedoman yang jelas mengenai apa yang diharapkan guru.
- 3) Siswa dapat menggunakan rubrik sebagai alat untuk mengembangkan kemampuannya.

- 4) Guru dapat menggunakan kembali rubrik tersebut untuk berbagai kegiatan berikutnya yang sejenis.

Menurut Gunawan (2009), skala penilaian yang disarankan dalam membuat rubrik adalah skala 4 (0 - 3 atau 1 – 4) dan skala 6 (0 – 5 atau 1 – 6).

Adapun manfaat atau kegunaan dari rubrik penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Rubrik menjelaskan deskripsi tugas.
- 2) Rubrik memberikan informasi bobot penilaian.
- 3) Siswa memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat.
- 4) Penilaian lebih objektif dan konsisten.
- 5) Para peserta didik jadi pembelajar aktif.
- 6) Para peserta didik memperoleh *content knowledge* dan *procedural knowledge*.
- 7) Para peserta didik dapat menilai kinerja kelompoknya sendiri.
- 8) Baik pendidik maupun peserta didik memperoleh alat refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 9) Sebagai alat atau pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja siswa.

**e. Tipe atau Macam-macam Rubrik Penilaian**

Abdul Majid (2014: 108) mengelompokkan rubrik menjadi 2 tipe, yaitu:

- 1) Rubrik holistik

Penskoran dilakukan terhadap proses keseluruhan atau kesatuan produk tanpa menilai bagian komponen secara terpisah. Contoh: rubrik untuk penilaian pada seminar rencana penelitian dan hasil penelitian.

## 2) Rubrik analitik

Penskoran mula-mula dilakukan atas bagian-bagian individual produk atau penampilan secara terpisah, kemudian dijumlahkan skor individual itu untuk memperoleh skor total.

Mertler dalam jurnal Barestha (2011: 13), mengemukakan bahwa rubrik holistik lebih cocok bila tugas kinerjanya menuntut mahasiswa untuk membuat respons tertentu dan tidak ada jawaban yang mutlak benar. Rubrik analitik biasanya lebih disukai bila yang dituntut adalah tipe respon yang agak terfokus (Arends, 2008: 244).

Rubrik memiliki 2 jenis, yaitu: rubrik holistik dan analitik. Rubrik holistik adalah rubrik yang menggunakan skor tunggal dalam menilai produk, proses, dan penampilan. Rubrik holistik terdiri dari beberapa kriteria namun tetap merujuk dalam satu klausa atau paragraf. Sedangkan rubrik analitik menilai produk, proses, dan penampilan dalam atribut atau dimensi yang terpisah dan mempunyai deskriptor untuk tiap dimensinya Mertler, Gissele O. Martin-Kniep dalam Barestha (2011: 13). Setiap rubrik memiliki fokus yang berbeda. Rubrik holistik sendiri untuk menilai kemampuan atau proses secara keseluruhan tanpa terpisah-pisah, sedangkan rubrik analitik fokus penilaian hanya pada kemampuan atau proses yang lebih spesifik. Pada penelitian ini, rubrik yang dikembangkan adalah rubrik holistik.

Sedangkan menurut Eko Putro Widiyoko (2018: 221) berdasarkan dimensi kinerja (aspek penilaian) rubrik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Rubrik holistik

Rubrik holistik adalah rubrik yang deskripsi aspek penilaianya dibuat secara umum. Penskoran dilakukan terhadap proses keseluruhan tanpa menilai bagian komponen secara terpisah.

2) Rubrik analitik

Rubrik analitik merupakan rubrik yang aspek-aspek penilaian dan indicator kinerja serta pencapaian indicator dibuat lebih rinci. Aspek penilaian yang akan dinilai disesuaikan dengan kinerja yang akan diukur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rubrik terdiri atas 2 jenis yaitu holistik dan analitik. Setiap jenis memiliki penilaian yang berbeda, rubrik holistik digunakan untuk menilai kemampuan/proses secara keseluruhan tanpa ada pembagian komponen secara terpisah. Sedangkan, rubrik analitik digunakan untuk menilai kemampuan/proses secara lebih spesifik.

f. ***Template Rubrik Penilaian***

*Template* rubrik merupakan tabel yang terdiri atas dua atau lebih jalur yang terdiri dari skala atau skor dan deskripsi untuk penjelasan dari tiap-tiap skala. *Template* rubrik menggambarkan kriteria dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk. Untuk memudahkan dalam membuat *template* rubrik, Mertler dalam Arends (2008: 245, 247) membuatkan contoh *templatanya* sebagai berikut:

1) Rubrik Holistik

**Tabel 4. *Template* untuk Rubrik Holistik**

Level	Kriteria Khusus
4 (Superior)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap suatu konsep</li> <li>b. Menggunakan strategi yang sesuai</li> <li>c. Perhitungan benar</li> <li>d. Penjelasan tertulis sangat jelas</li> <li>e. Diagram/tabel/gambar tepat</li> <li>f. Melebihi semua permasalahan yang diinginkan</li> </ul>
3 (Memuaskan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap suatu konsep</li> <li>b. Menggunakan strategi yang sesuai</li> <li>c. Perhitungan pada umumnya benar</li> <li>d. Penjelasan tertulis jelas</li> <li>e. Diagram/tabel/gambar pada umumnya benar</li> <li>f. Memenuhi semua permasalahan yang diinginkan</li> </ul>
2 (Cukup Memuaskan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian konsep</li> <li>b. Pada umumnya strategi yang digunakan sesuai</li> <li>c. Perhitungan pada umumnya benar</li> <li>d. Penjelasan tertulis cukup jelas</li> <li>e. Diagram/tabel/gambar pada umumnya benar</li> <li>f. Memenuhi sebagian permasalahan yang diinginkan</li> </ul>
1 (Tidak Memuaskan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap suatu konsep</li> <li>b. Tidak menggunakan strategi yang sesuai</li> <li>c. Perhitungan tidak benar</li> <li>d. Penjelasan tertulis tidak jelas</li> <li>e. Diagram/tabel/gambar tidak benar atau tidak cocok</li> </ul>

	f. Tidak memenuhi permintaan permasalahan yang diinginkan
--	---

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006:17)

## 2) Rubrik Analitik

**Tabel 5. Template untuk Rubrik Analitik**

Kriteria	1	2	3	4
Pendekatan pemecahan masalah	Tidak tidak terorganisir dan tidak sistematis	Ada usaha untuk mengorganisir tetapi tidak dilakukan dengan baik	Terorganisir dan diikuti dengan penyelesaian dengan benar	Sangat terorganisir dan sistematis dengan perancangan yang baik
Ketepatan perhitungan	Banyak kesalahan perhitungan sehingga mengakibatkan hasil yang salah	Beberapa perhitungan masih salah sehingga mengakibatkan ada hasil yang salah	Hanya sedikit kesalahan dalam perhitungan serta penerapan rumus sudah benar	Tidak ada kesalahan perhitungan serta penerapan rumus benar
Penjelasan prosedur	Tidak jelas dan sukar diikuti	Agak jelas tetapi mnunjukkan kurang memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah serta tersusun dengan baik

				penjelasan hubungan antara cincin sasaran
--	--	--	--	---

(Sumber: Iryanti, 2004:26)

Berdasarkan dua *template* di atas, jelas terlihat perbedaan fokus yang digunakan pada kedua *template* tersebut. Dimana holistik lebih menyeluruh sedangkan analitik lebih spesifik.

Dari contoh-contoh rubrik di atas dapat disimpulkan bahwa rubrik dibuat dalam bentuk tabel dua lajur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar. Kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting atau dapat pula komponen-komponen ditulis langsung tanpa dikelompokkan dalam garis besar. Dalam setiap komponen terdiri dari satu atau beberapa dimensi. Setiap dimensi harus didefinisikan agar lebih jelas. Dimensi-dimensi kinerja inilah yang akan ditentukan mutunya atau diberi peringkat. Setiap kategori mutu sebaiknya diberi contoh-contoh kinerja agar mempermudah guru. Secara singkat scoring rubrik terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- Dimensi, yang akan dijadikan dasar menilai kinerja anak didik.
- Definisi dan contoh, yang merupakan penjelasan mengenai setiap dimensi
- Skala yang akan digunakan untuk menilai dimensi
- Standar untuk setiap katagori kinerja.

#### **g. Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian**

Rubrik yang merupakan kriteria dan alat penskoran, terdiri dari senarai dan gradasi mutu. Senarai merupakan daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, sedangkan gradasi mutu merupakan skala dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk. Semua komponen tersebut perlu diperhatikan dalam mengembangkan rubrik. Untuk memulai mengembangkan rubrik, Gronlund, Linn, dan Davis dan Wiggins dalam Barestha (2011: 17), telah memberikan beberapa pedoman sebagai berikut:

- 1) Fokuskan pada hasil belajar yang membutuhkan keterampilan kognitif dan kinerja anak didik yang kompleks.
- 2) Pilih atau kembangkan tugas-tugas yang merepresentasikan isi dan keterampilan sentral untuk hasil-hasil belajar yang penting.
- 3) Minimalkan ketergantungan kinerja tugas pada keterampilan-keterampilan yang tidak relevan dengan maksud tugas asesmen yang dimaksud.
- 4) Berikan kerangka kerja/instruksi kerja (*scaffolding*) yang dibutuhkan anak didik agar mampu memahami tugasnya dan apa yang diharapkan
- 5) Konstruksikan petunjuk-petunjuk tugas sedemikian rupa sehingga tugas anak didik menjadi benar-benar jelas.
- 6) Komunikasikan dengan jelas ekspektasi kinerja dalam kaitannya dengan kriteria yang akan dijadikan dasar penilaian kinerja.

Donna Szppyrka dan Ellyn B. Smith dalam Bathesta dan Wahyuni (2011: 17-18) menyebutkan langkah-langkah pengembangan *scoring rubrics* sebagai berikut:

- 1) Menentukan konsep, keterampilan, dan kinerja yang akan diases (asesmen), serta model rubrik yang digunakan.
- 2) Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan konsep dan atau keterampilan yang akan diases ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja.
- 3) Menentukan konsep atau keterampilan yang terpenting dalam tugas (*task*) yang harus diases.
- 4) Menentukan skala yang akan digunakan.
- 5) Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan (secara *gradual*). Deskripsi konsep atau keterampilan kinerja tersebut dapat diikuti dengan memberi angka pada setiap gradasi atau memberi deskripsi gradasi.
- 6) Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja mahasiswa dengan *rubrik* yang telah dikembangkan.
- 7) Berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja mahasiswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan keterampilan yang akan diases.
- 8) Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan. Apakah skala tersebut memang telah membedakan secara jelas tentang kinerja yang ditunjukkan oleh siswa.
- 9) Merevisi skala yang digunakan.

Secara lebih rinci *Chicago Public School* seperti dikutip Adi Suryanto, dkk. (2012) dalam Eko Putro Widiyoko, 2018: 229 menjelaskan beberapa langkah dalam pengembangan rubrik, yaitu:

- 1) Guru bersama teman sejawat menentukan dimensi kinerja yang akan dinilai, pedoman yang digunakan adalah silabus pembelajaran;
- 2) Cocokan dimensi kinerja tersebut dengan kinerja siswa secara riil di lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian;
- 3) Revisilah dimensi-dimensi kinerja tersebut sehingga menjadi lebih tepat;
- 4) Definisikanlah setiap dimensi kinerja tersebut;
- 5) Menentukan skala dari dimensi kinerja yang akan dinilai. Setiap kategori skala harus didefinisikan secara jelas dan diberi contoh kinerja yang ditunjukkan pada setiap kategori; dan
- 6) Lakukan penilaian pada rubrik tersebut;
- 7) Lakukan uji coba untuk mengetahui apakah rubrik tersebut dapat digunakan atau tidak; dan
- 8) Lakukan sosialisasi dengan pihak terkait.

Suatu rubrik sebelum digunakan perlu dinilai terlebih dahulu untuk mengetahui apakah rubrik tersebut sudah tepat. Langkah ini sangat diperlukan karena walaupun sudah berusaha sebaik-baiknya untuk menyusun rubrik tersebut tersebut, namun keterbatasan penyusun selalu ada, tidak mungkin menghasilkan suatu rubrik yang sempurna. Perlu melakukan diskusi dengan teman sejawat ataupun ahli.

#### **h. Tahapan Perancangan atau Penyusunan Rubrik Penilaian**

Menurut Zainul (2001) langkah-langkah perancangan rubrik penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) tujuan instruksional;
- 2) mengidentifikasi indikator yang akan diamati;
- 3) mendiskusikan karakteristik yang menyertai setiap atribut;
- 4) menuliskan deskripsi narasi lengkap untuk rubrik holistik dan analitik;
- 5) melengkapi rubrik holistik dengan deskripsi untuk semua tingkatan antara dari kinerja dan melengkapi rubrik analitik dengan uraian untuk semua tingkatan antara dari kinerja secara terpisah untuk setiap atribut;
- 6) mengumpulkan sampel yang mewakili contoh setiap tingkat;
- 7) merevisi rubrik sesuai kebutuhan.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun rubrik penilaian (Eko Putro Widiyoko, 2018: 228):

- 1) menentukan komponen dan subkomponen kinerja dan sub aspek kinerja yang akan dinilai;
- 2) merumuskan indikator komponen dan subkomponen kinerja yang terbaik;
- 3) menentukan skala yang akan digunakan;
- 4) mendeskripsikan indicator tingkatan pencapaian kinerja mulai dari yang terbaik sampai dengan kinerja yang paling tidak baik;
- 5) melakukan uji coba; dan
- 6) melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba.

## **7. Hakikat Rubrik Penilaian Holistik**

### **a. Pengertian Rubrik Penilaian Holistik**

Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria (Ristekdikti, 2018: 52).

Dalam panduan KPT Dikti, rubrik holistik digunakan untuk memberikan penilaian terhadap keseluruhan atau holistik terhadap mutu kinerja peserta didik. *Holistik rubriks* atau rubrik holistik digunakan bila ada kesulitan atau tidak memungkinkan adanya pembagian penilaian suatu tugas ke dalam kriteria terpisah. Dalam rubrik holistik grade capaian diartikulasikan ke dalam pernyataan deskriptif.

**Tabel 6. Contoh Bentuk Rubrik Holistik**

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	>20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41-60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah namun kurang dapat diimplementasikan.
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan kurang inovatif.
Cukup baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah,

		dapat diimplementasikan dan inovatif.
--	--	---------------------------------------

(Sumber: Ristekdikti, 2008: 54)

Rubrik holistik sering disebut juga rubrik global. Rubrik holistik adalah rubrik untuk penilaian dimana guru memberikan satu skor atau skor tunggal (biasanya dari skala 1 sampai 4 atau skala 1 sampai skala 6) dari hasil respons keterampilan, sikap atau perilaku siswa secara keseluruhan tanpa menilai bagian demi bagian secara terpisah. Penilaian yang dilakukan guru yaitu mencocokkan seluruh bagian dari respon keterampilan, sikap atau perilaku siswa untuk satu deskripsi dalam skalanya (Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti, 2014: 187).

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan dari Rubrik Penilaian Holistik**

Kelebihan utama rubrik holistik, guru dapat menyusun kriterianya secara cepat. Penskorannya pun juga cepat. Rubrik holistik menghasilkan penilaian yang memiliki reabilitas yang tinggi karena skor yang diperoleh siswa menggambarkan standar atau kriteria yang mudah diinterpretasikan. Hal yang tak kalah penting, rubrik holistik cocok digunakan untuk menilai keterampilan siswa menulis.

Kekurangannya, rubrik holistik tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Hal itu disebabkan rubrik holistik tidak menyingkap kekuatan dan kelemahan dari respons kinerja, sikap atau perilaku yang bersifat khusus atau spesifik. Rubrik holistik tidak menyediakan panduan khusus kepada siswa, kriteria apa dan mana yang memperoleh skor tinggi atau diberi skor. Rubrik memang dapat digunakan untuk menskor hasil respon siswa dalam bentuk

uraian karangan atau tulisan pada bentuk soal uraian singkat dan bebas namun guru harus terus melatih menggunakan skala dalam rubrik holistik secara lebih akurat, karena skala tersebut tidak dapat digunakan untuk menilai semua jenis respon yang diberikan siswa (Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti, 2014: 188).

Rahayu (2017: 290) mengungkapkan keuntungan dari rubrik holistik sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah dan lebih cepat daripada menggunakan rubrik analitik;
- 2) Efektif bila digunakan untuk evaluasi akhir;
- 3) Memberikan nilai/ skor tunggal untuk performansi lengkap; dan
- 4) Sangat efektif jika semua elemen yang dinilai saling terkait.

**c. Langkah Penyusunan Rubrik Holistik**

Langkah langkah penyusunan rubrik holistik menurut Herman dan Yustiana (2014: 188), yaitu:

- 1) Menentukan berbagai kemampuan, sikap atau perilaku siswa. Indikator untuk berbagai kemampuan, sikap, atau perilaku siswa tersebut sesuai dengan kompetensi inti dan koperasi dasar yang dituntut.
- 2) Menentukan kriteria kemampuan, sikap atau perilaku siswa. Setiap kriteria harus terfokus pada kemampuan, sikap atau perilaku yang berbeda-beda yang diidentifikasi menggunakan frasa atau pernyataan singkat. Setiap kriteria harus terukur sehingga guru mudah menggunakannya pada saat melakukan observasi.

- 3) Menentukan tingkat atau jenjang pencapaian yang nantinya akan ditunjukkan siswa. Tingkat pencapaian tersebut merupakan gradasi yang dinyatakan menggunakan angka poin dan atribut kualitas. Tingkat pencapaian akan menentukan jumlah kolom dalam rubrik.
- 4) Menuliskan deskripsi kualitas untuk tingkat pencapaian tertinggi dan terendah pada lajur yang berbeda.
- 5) Lengkapi tingkat pencapaian antara tingkat pencapaian tertinggi dan tingkat pencapaian terendah yang bersifat kontinum.
- 6) Mengujicobakan rubrik untuk menilai kemampuan atau keterampilan beberapa siswa sesuai dengan tujuan penyusunan rubrik. Cara tersebut membantu guru memberikan skor pada saat pelaksanaan penilaian berlangsung.
- 7) Melakukan revisi rubrik apabila diperlukan dalam hal ini, guru menelaah apakah yang sudah dibuat efektif atau tidak untuk menilai kemampuan siswa. Jika rubrik perlu diperbaiki guru harus memperbaiki atau merevisi rubrik.

**d. Ranah Penilaian dengan Rubrik Penilaian Holistik**

**Tabel 7. Rubrik Penilaian Holistik Sosial/Afektif**

<b>Skor</b>	<b>Uraian</b>
4	Menunjukkan semua sikap yang dinilai berupa: disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab dan bekerja keras.
3	Menunjukkan hampir semua sikap yang dinilai berupa: disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab dan bekerja keras.
2	Hanya menunjukkan sebagian sikap yang dinilai berupa: disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab dan bekerja keras.
1	Tidak menunjukkan sikap yang dinilai berupa: disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab maupun bekerja keras.

**Tabel 8. Rubrik Penilaian Holistik Pengetahuan**

<b>Skor</b>	<b>Uraian</b>
5	Memperlihatkan pemahaman yang lengkap tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban.
4	Memperlihatkan cukup pemahaman tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban.
3	Memperlihatkan hanya sebagian pemahaman tentang permasalahan. Banyak persyaratan tugas yang tidak ada.
2	Memperlihatkan sedikit pemahaman tentang permasalahan. Banyak persyaratan tugas yang tidak ada.
1	Memperlihatkan tidak ada pemahaman tentang permasalahan.
0	Tidak ada jawaban/tidak ada usaha.

(Sumber: Abdul Majid, 2014: 109)

**Tabel 9. Contoh Rubrik Penilaian Holistik Keterampilan**

<b>Nilai</b>	<b>Nama Kategori</b>	<b>Deskripsi Rubrik</b>
5	Sangat Baik	Menggunakan pegangan yang memadai, keseimbangan dan gerakan kaki bagus, gerakan <i>groundstokes</i> yang dilakukan hampir sempurna. Ditinjau dari mekanika gerak secara konisten mampu memperagakan teknik pukulan dengan baik. Pukulan dilakukan menggunakan power dan konsisten mengarahkan bola pada tempat yang tepat.
4	Baik	Menggunakan pegangan yang memadai, keseimbangan bagus, gerakan kaki cukup dan memadai tetapi gerakan <i>groundstokes</i> yang dilakukan tidak cukup bagus. Dalam memperagakan teknik pukulan ditinjau dari

		mekanika gerak kurang konsisten. Pukulan dilakukan dengan <i>powermoderate</i> dan konsisten menempatkan bola masuk ke lapangan.
3	Cukup	Menggunakan pegangan yang memadai tetapi gerakan kaki kurang memadai. Gerakan <i>groundstrokes</i> yang dilakukan hasilnya tidak konsisten. Gaya pukulan secara alamiah cenderung lebih bertahan tetapi tidak cukup memadai untuk dipergunakan melakukan <i>rally</i> dalam waktu singkat.
2	Kurang	Menggunakan pegangan yang kurang memadai, gerakan kaki kurang dan secara teknik dasar herakan <i>groundstrokes</i> yang dilakukan salah. Dalam melakukan pukulan tidak konsisten menggunakan mekanika gerak. Gaya pukulan lebih bertahan dan hanya berudaha agar bola melewati net. Tidak mampu melakukan <i>rally</i> .
1	Kurang Sekali	Menggunakan pegangan yang salah, keseimbangan hilang, gerakan kaki kurang sekali. Bentuk gerakan <i>groundstrokes</i> yang dilakukan sangat jelek dan terputus-putus. Secara nyata tidak dapat mengontrol penempatan bola. Berulangkali bola tidak dapat melewati net.

(Sumber: Ngatman, 2017: 214)

## 8. Profil SMP se-Kec. Pakem Kab. Sleman

Sekolah SMP se-Kecamatan Pakem kabupaten Sleman sebagai berikut:

**Tabel 10. SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman**

No.	Nama Sekolah	Alamat	Status
1	SMP N 1 Pakem	Gambiran, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman	Negeri
2	SMP N 2 Pakem	Sawungan, Sawangan, Hargobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman	Negeri
3	SMP N 3 Pakem	Jl. Pojok, Dero Wetan, Hargobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman	Negeri
4	SMP N 4 Pakem	Jl. Kaliurang Km.17, Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman	Negeri
5	SMP Darul Hikmah Pakem	Jl. Palagan Tentara Pelajar Km.15, Sembung	Swasta
6	SMP Kanisius Pakem	Sukanan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman	Swasta
7	SMP Muhammadiyah Pakem	Jalan Kaliurang Km. 17 Tegalsari, Area Sawah, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman	Swasta

(Sumber: Referensi.data.kemendikbud.go.id)

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harjuli Surya Putra (2012) yang berjudul “Pengembangan Rubrik Penilaian untuk Guru dalam Menilai Hasil Tulisan Siswa SMA”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah rubrik penilaian tulisan, khususnya tulisan discussion. Rubrik ini dibuat sesuai standar penilaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di tingkat SMA untuk dapat digunakan guru dalam menilai hasil tulisan siswa. Berdasarkan pengamatan yang yang dilakukan pada dua orang guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 8 dan 15 Kota Tanggerang diketahui bahwa bentuk penilaian terhadap hasil tulisan siswa kelas XI IPA dilakukan dengan hanya memberikan poin atau nilai tanpa kriteria yang jelas. Penilaian seperti ini cenderung subjektif, tidak akurat, dan tidak sesuai dengan bennuk penilaian yang telah diamanatkan dalam kurikulum. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan penggunaan rubrik penilaian. Pengembangan rubrik ini dilakukan melalui 7 tahap pengembangan yaitu penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pembuatan produk awal, uji coba awal, perbaikan produk awal, uji coba lapangan, dan perbaikan produk operasional. Pada pengembangan rubrik ini diambil 16 hasil tulisan siswa. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menilai buram 1 yang ditulis siswa, buram 2 hasil perbaikan tulisan siswa, hasil uji kuisioner dan wawancara pertama mengenai format rubrik yang telah jadi, dan hasil uji kuisioner dan wawancara kedua mengenai manfaat rubrik dalam membantu siswa memperbaiki tulisan pada buram 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan rubrik dapat meningkatkan rerata nilai pada tiap kategori penilaian dan siswa menganggap penggunaan rubrik ini efektif dalam membantu mereka memperbaiki tulisan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mike Anita Putri, I Dewa Putu Nyeneng & Undang Rosidin (2017) yang berjudul “Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains”. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah: (1) membuat rubrik penilaian keterampilan proses sains dan (2) mengungkapkan kelayakan dan kemanfaatan rubrik penilaian yang dikembangkan sebagai suatu sumber penilaian. Metode pengembangan meliputi lima tahapan pengembangan, yaitu; analisis kebutuhan, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba produk dan produk akhir. Populasi penelitian merupakan siswa kelas VIII di SMPN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 25 siswa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan produk layak digunakan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,802. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa produk sangat bermanfaat, mudah digunakan dan menarik. Hasil pengukuran keterampilan proses sains dengan menggunakan rubrik penilaian menunjukkan keterampilan proses sains siswa yang baik dengan persentase 56.00% siswa mencapai kategori keterampilan proses sains sangat baik, 20.00% siswa berkategori baik, dan 24.00% siswa dengan kategori cukup.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ristyandari (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum

2013". Penelitian ini dilatarbelakangi evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dan belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian 11 guru di 7 SMP Kabupaten Sleman. Subjek penelitian 25 guru di 15 SMP. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori sedang sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori rendah sebesar 36% sebanyak 9 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendekatan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang

seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar(KD) (Kunandar, 2014: 36).

Pengetahuan guru pada penilaian Kurikulum 2013 ini menjadi penekanan yang serius dimana guru harus benar-benar mengetahui dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 guru harus mengetahui tentang penilaian hasil belajar peserta didik khususnya dengan menggunakan rubrik penilaian. Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan rubrik penilaian holistik. Rubrik penilaian holistik ini sangat penting untuk mengukur atau menilai peserta didik. Instrumen penilaian yang baik yaitu instrumen yang disusun sesuai dengan silabus, KI, KD yang berlaku serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Pakem mengenai penyusunan rubrik penilaian holistik.

Pengetahuan guru terhadap penyusunan rubrik penilaian holistik ini menjadi hal yang penting dimana guru harus benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru harus memahami tentang rubrik penilaian holistik terkait: pengertian rubrik holistik, kelebihan dan kekurangan dari rubrik holistik, dan langkah penyusunan rubrik holistik.

**Guru PJOK yang berkompetensi harus mampu melakukan penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.**



Guru PJOK selama ini belum mengetahui sistem penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya mengenai rubrik penilaian, guru PJOK mayoritas masih menggunakan penilaian yang subyektif (menilai siswa tanpa kriteria yang jelas), dan guru PJOK belum mengetahui penyusunan rubrik penilaian secara tepat.



### **Rumusan Masalah**

“Seberapa Tinggi Pengetahuan Guru PJOK tentang Rubrik Penilaian Holistik di SMP Sekecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun 2020?”



Guru PJOK sebaiknya mengikuti perkembangan mengenai cara melakukan penilaian terhadap peserta didik sesuai kurikulum 2013 (kutikulum yang berlaku) sehingga tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai.



### **HARAPAN**

**Guru mampu menilai kinerja peseta didik sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai.**

**Gambar. 1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan benar-salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun 2020.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Se-kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, yang terdiri atas 7 sekolah. Waktu penelitian dilakukan bulan Februari 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Rincian SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Rincian SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman**

No.	Nama Sekolah	$\Sigma$ Guru PJOK
1.	SMP Negeri 1 Pakem	2
2.	SMP Negeri 2 Pakem	2
3.	SMP Negeri 3 Pakem	2

4.	SMP Negeri 4 Pakem	2
5.	SMP Darul Hikmah Pakem	2
6.	SMP Kanisius Pakem	2
7.	SMP Muhammadiyah Pakem	2
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020. Definisi operasionalnya adalah kemampuan guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 untuk megetahui arti konsep terhadap rubrik penilaian holistik dalam pembelajaran PJOK yang diukur menggunakan tes pengetahuan dengan tes pilihan benar-salah. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini diukur menggunakan soal dalam bentuk tes pilihan benar-salah.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instumen Penelitian**

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan benar-salah. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu. Setelah membuat kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan

validasi/*expert judgement* kepada dosen pembimbing, yaitu Drs. Ngatman, M.

Pd. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jml
			+	-	
Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020	Pengertian Rubrik Penilaian	Mampu memahami pengertian rubrik penilaian	1, 3, 4, 5, 7	2, 6	
	Isi Rubrik Penilaian	Mampu memahami isi rubrik penilaian	8, 9, 10, 11		
	Deskriptor Rubrik Penilaian	Mampu memahami deskriptor rubrik penilaian	12, 13, 14		
	Manfaat Rubrik Penilaian	Mampu memahami manfaat rubrik penilaian	15	16, 17	
	Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian	Mampu memahami tipe/macam-macam rubrik penilaian	18, 19	20	
	Template Rubrik Penilaian	Mampu memahami template rubrik penilaian	21	22, 23	
	Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian	Mampu memahami langkah pengembangan rubrik penilaian		24, 25	
	Tahapan Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian	Mampu memahami tahapan perancangan/penyusunan rubrik penilaian	27	26	

	Pengertian Rubrik Holistik	Mampu memahami pengertian rubrik holistik	28, 29, 30		
	Kelebihan dan Kelemahan dari Rubrik Holistik	Mampu memahami keuntungan dan kerugian rubrik holistik	31, 32, 35	33, 34, 36	
	Langkah Penyusunan Rubrik Holistik	Mampu memahami langkah penyusunan rubrik holistik	37, 39, 40	38	
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari (presentase relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Sugiyono (2007: 112) menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

N : Nilai

X : Butir

Maks : jumlah keseluruhan

Menentukan interval menggunakan Sugiyono dalam Meikahani & Kriswanto (2015: 9) pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian**

No.	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono dalam Meikahani & Kriswanto, 2015: 19)

Norma penilaian pada tabel di atas digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani mengenai rubrik penilaian holistik di SMP Sekecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun 2020, yaitu dengan kategori “sangat tinggi”, “tinggi”, “cukup”, “rendah”, dan “sangat rendah”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020, yang diungkapkan dengan tes pilihan benar-salah yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam 11 faktor, yaitu faktor pengertian rubrik penilaian, isi rubrik penilaian, deskriptor rubrik penilaian, manfaat rubrik penilaian, tipe/macam-macam rubrik penilaian, template rubrik penilaian, langkah pengembangan rubrik penilaian, tahapan perancangan/penyusunan rubrik penilaian, pengertian rubrik holistik, kelebihan dan kelemahan dari rubrik holistik, langkah penyusunan rubrik holistik. Hasil analisis data tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 didapat skor terendah (*minimum*) 28,00, skor tertinggi (*maksimum*) 68,00, rerata (*mean*) 47,50, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00, *standar deviasi* (*SD*) 9,53. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020**

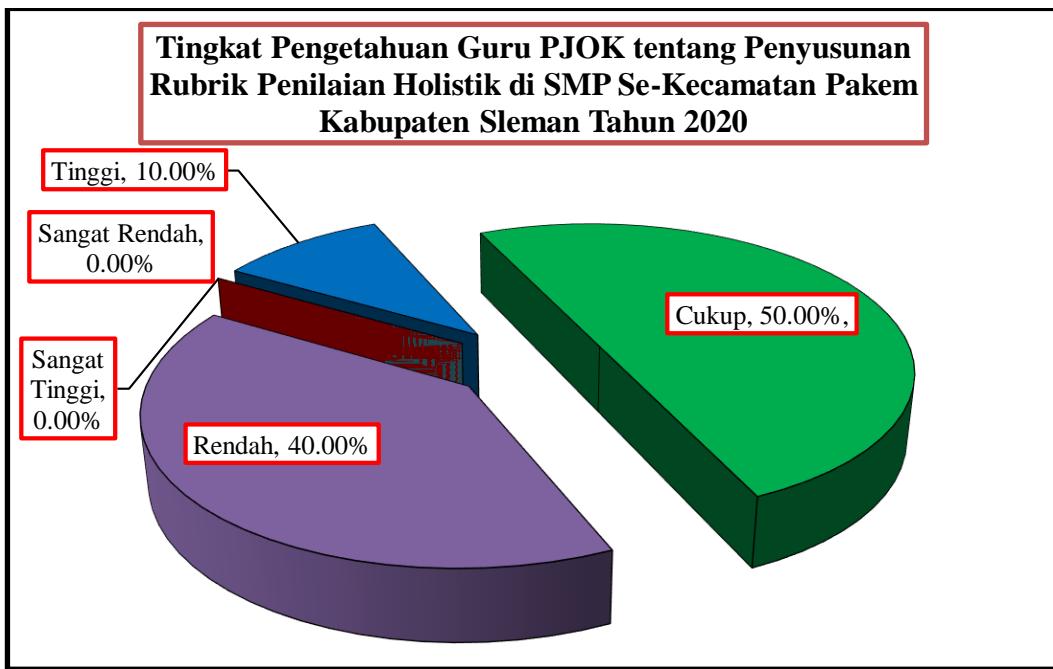
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	43.00
<i>Median</i>	42.50
<i>Mode</i>	42.50
<i>Std. Deviation</i>	10.92
<i>Minimum</i>	27.50
<i>Maximum</i>	65.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	1	10.00%
3	41 - 60	Cukup	5	50.00%
4	21 - 40	Rendah	4	40.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 40,00% (4 guru), “cukup” sebesar 50,00% (5 guru), “tinggi” sebesar 10,00% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistic di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

## 1. Faktor Pengertian Rubrik Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Pengertian Rubrik Penilaian**

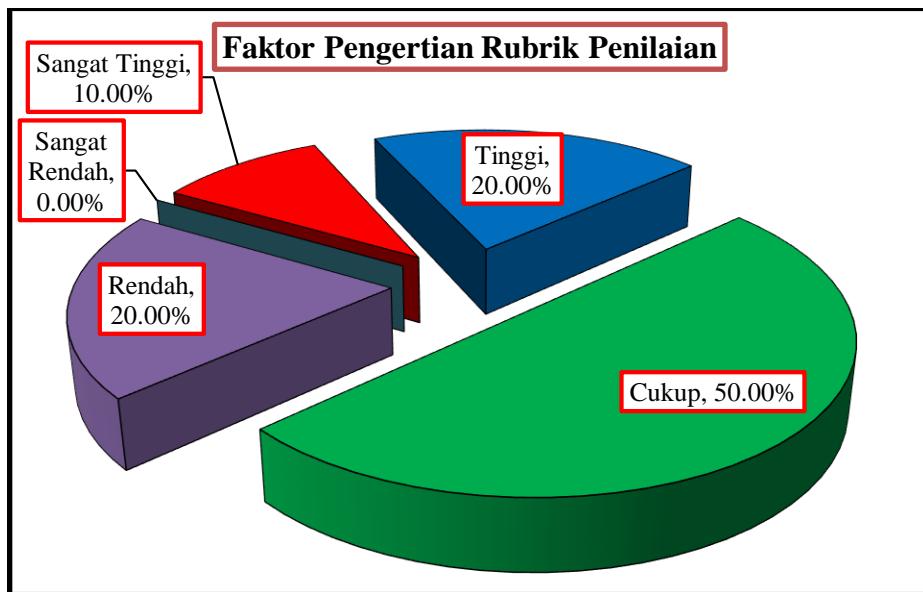
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	51.43
<i>Median</i>	42.86
<i>Mode</i>	42.86
<i>Std. Deviation</i>	19.28
<i>Minimum</i>	28.57
<i>Maximum</i>	85.71

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik penilaian disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Norma Penilaian Faktor Pengertian Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	10.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	20.00%
3	41 - 60	Cukup	5	50.00%
4	21 - 40	Rendah	2	20.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pengertian Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 20,00% (2 guru), “cukup” sebesar 50,00% (5 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 10,00% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 51,43, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik penilaian dalam kategori “cukup”.

## **2. Faktor Isi Rubrik Penilaian**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor isi rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Isi Rubrik Penilaian**

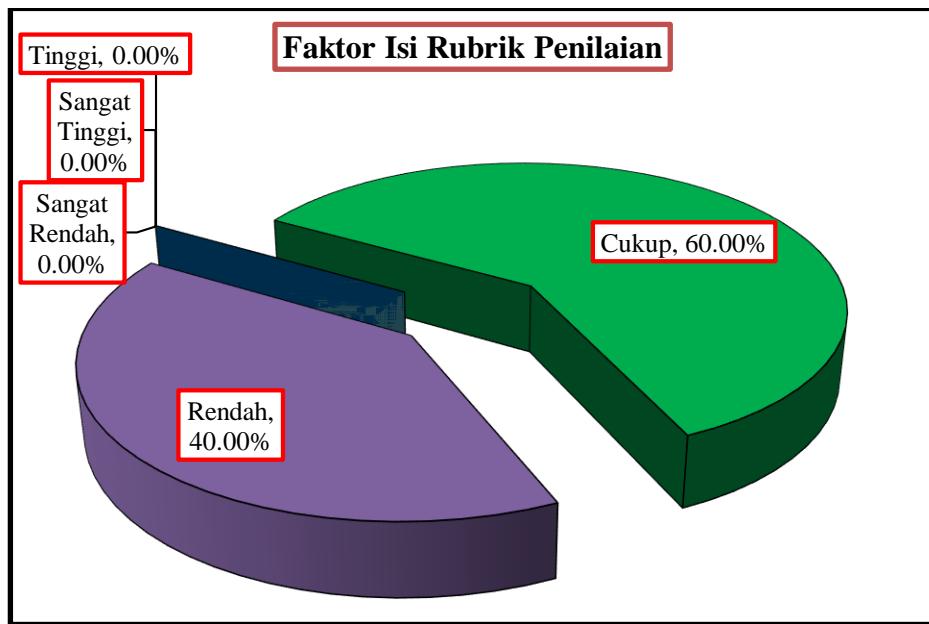
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	40.00
<i>Median</i>	50.00
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std. Deviation</i>	12.91
<i>Minimum</i>	25.00
<i>Maximum</i>	50.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor isi rubrik penilaian disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Isi Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	0	0.00%
3	41 - 60	Cukup	6	60.00%
4	21 - 40	Rendah	4	40.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor isi rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Isi Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor isi rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 40,00% (4 guru), “cukup” sebesar 60,00% (6 guru), “tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 40,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor isi rubrik penilaian dalam kategori “rendah”.

### 3. Faktor Manfaat Rubrik Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor deskriptor rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Deskriptor Rubrik Penilaian**

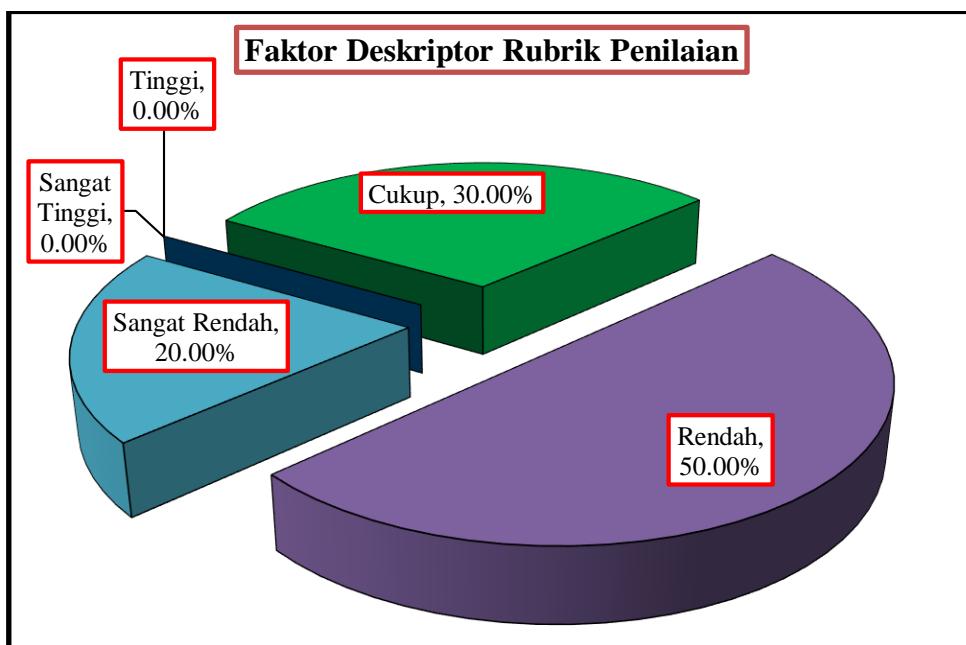
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	36.67
<i>Median</i>	33.33
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std. Deviation</i>	24.60
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	66.67

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor deskriptor rubrik penilaian disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Norma Penilaian Faktor Deskriptor Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	0	0.00%
3	41 - 60	Cukup	3	30.00%
4	21 - 40	Rendah	5	50.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	2	20.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor deskriptor rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Deskriptor Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor deskriptor rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 20,00% (2 guru), “rendah” sebesar 50,00% (5 guru), “cukup” sebesar 30,00% (3 guru), “tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 36,67, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor deskriptor rubrik penilaian dalam kategori “rendah”.

#### 4. Faktor Manfaat Rubrik Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor manfaat rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22. Deskriptif Statistik Faktor Manfaat Rubrik Penilaian**

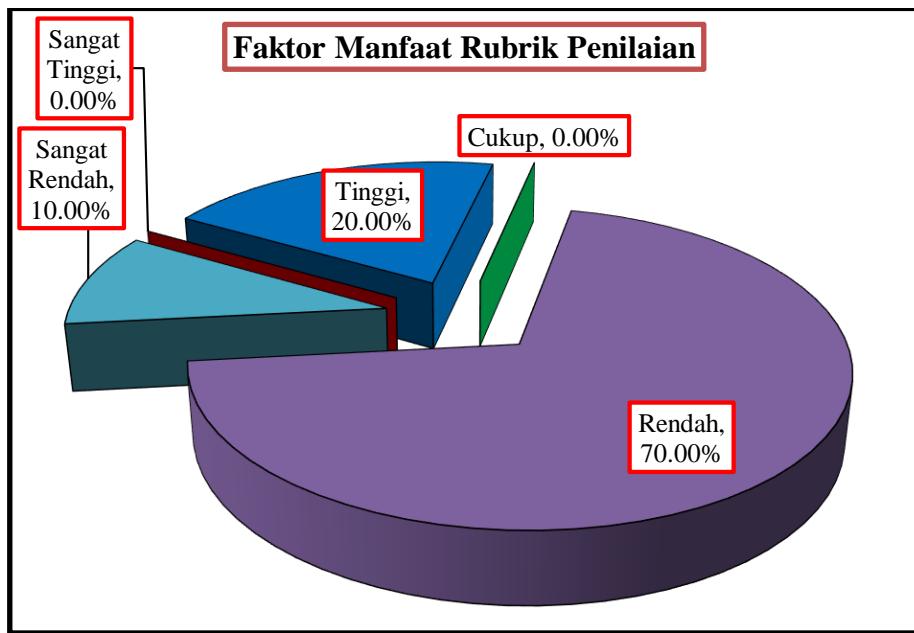
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	36.67
<i>Median</i>	33.33
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std, Deviation</i>	18.92
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	66.67

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor manfaat rubrik penilaian disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 23. Norma Penilaian Faktor Manfaat Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	20.00%
3	41 - 60	Cukup	0	0.00%
4	21 - 40	Rendah	7	70.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	10.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor manfaat rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Manfaat Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor manfaat rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (1 guru), “rendah” sebesar 70,00% (7 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 36,67, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor manfaat rubrik penilaian dalam kategori “rendah”.

## 5. Faktor Tipe Rubrik Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor

tipe/macam-macam rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24. Deskriptif Statistik Faktor Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian**

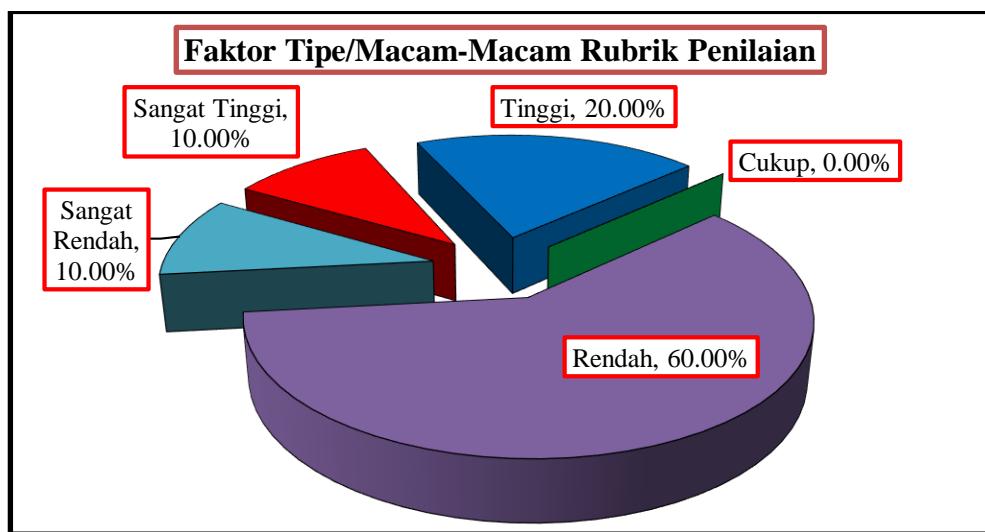
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	43.33
<i>Median</i>	33.33
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std, Deviation</i>	27.44
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tipe/macam-macam rubrik penilaian disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 25. Norma Penilaian Faktor Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	10.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	20.00%
3	41 - 60	Cukup	0	0.00%
4	21 - 40	Rendah	6	60.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	10.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tipe/macam-macam rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 7 berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tipe/macam-macam rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (6 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 10,00% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,33, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tipe/macam-macam rubrik penilaian dalam kategori “cukup”.

## 6. Faktor Template Rubrik Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor template rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

**Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Template Rubrik Penilaian**

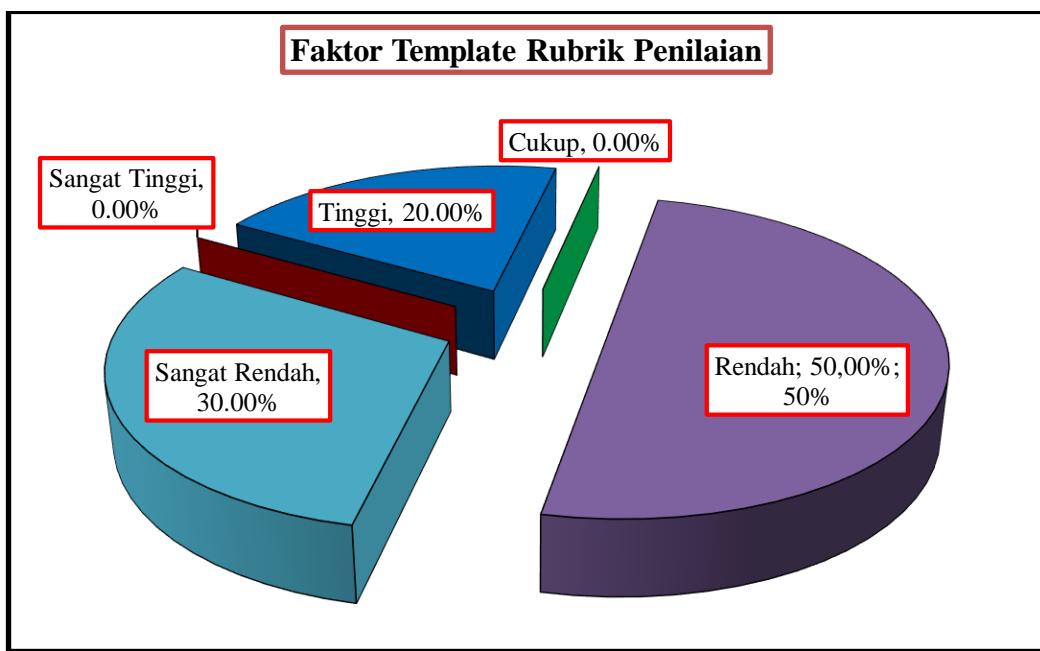
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	30.00
<i>Median</i>	33.33
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std, Deviation</i>	24.60
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	66.67

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor template rubrik penilaian disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

**Tabel 27. Norma Penilaian Faktor Template Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	20.00%
3	41 - 60	Cukup	0	0.00%
4	21 - 40	Rendah	5	50.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	3	30.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 27 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor template rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Faktor Template Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 27 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor template rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 30,00% (3 guru), “rendah” sebesar 50,00% (5 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor template rubrik penilaian dalam kategori “rendah”.

## 7. Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah pengembangan rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut:

**Tabel 28. Deskriptif Statistik Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian**

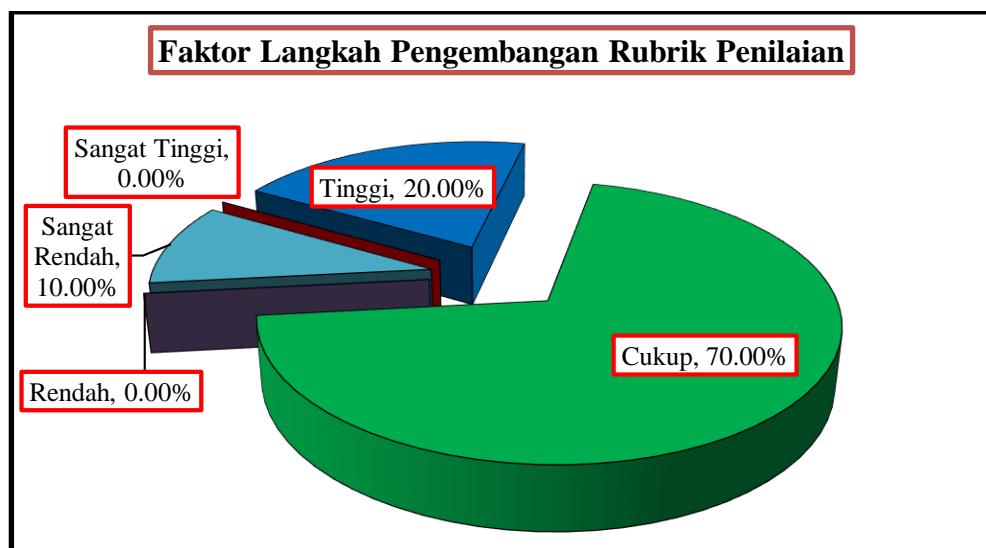
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	55.00
<i>Median</i>	50.00
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	28.38
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah pengembangan rubrik penilaian disajikan pada tabel 29 sebagai berikut:

**Tabel 29. Norma Penilaian Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	20.00%
3	41 - 60	Cukup	7	70.00%
4	21 - 40	Rendah	0	0.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	10.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 29 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah pengembangan rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Batang Faktor Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 29 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah pengembangan rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (1 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 70,00% (7 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah pengembangan rubrik penilaian dalam kategori “cukup”.

## **8. Faktor Tahapan Perancangan Rubrik Penilaian**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tahap perancangan/penyusunan rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 30 sebagai berikut:

**Tabel 30. Deskriptif Statistik Faktor Tahap Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian**

<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	65.00
<i>Median</i>	50.00
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	24.15
<i>Minimum</i>	50.00
<i>Maximum</i>	100.00

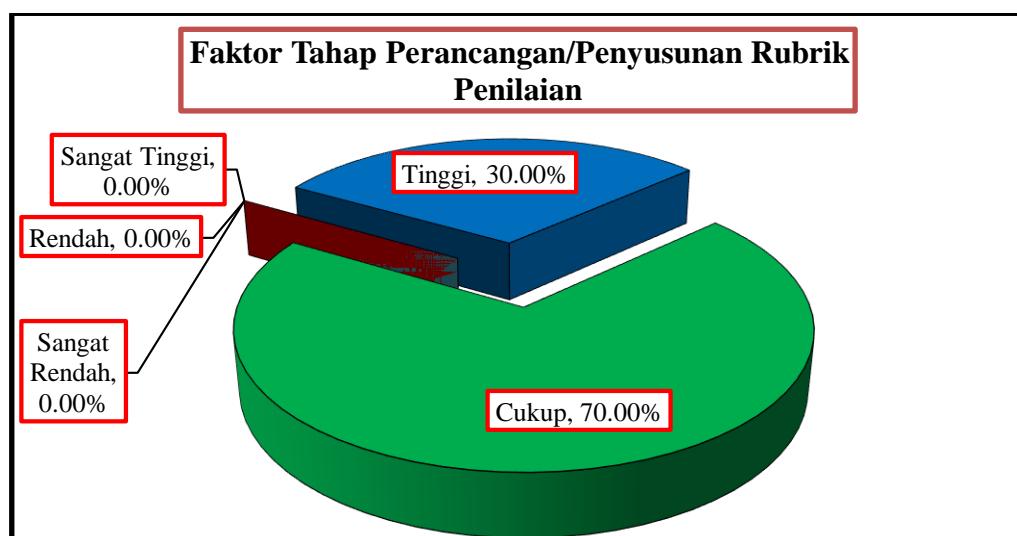
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tahap perancangan/penyusunan rubrik penilaian disajikan pada tabel 31 sebagai berikut:

**Tabel 31. Norma Penilaian Faktor Tahap Perancangan/Penyusunan**

**Rubrik Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	3	30.00%
3	41 - 60	Cukup	7	70.00%
4	21 - 40	Rendah	0	0.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 31 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tahap perancangan/penyusunan rubrik penilaian dapat disajikan pada gambar 10 berikut:



**Gambar 10. Diagram Batang Faktor Tahap Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian**

Berdasarkan tabel 31 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik

di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tahap perancangan/penyusunan rubrik penilaian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 70,00% (7 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor tahap perancangan/penyusunan rubrik penilaian dalam kategori “tinggi”.

## 9. Faktor Pengertian Rubrik Holistik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik holistik dapat dilihat pada tabel 32 sebagai berikut:

**Tabel 32. Deskriptif Statistik Faktor Pengertian Rubrik Holistik**

<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	33.33
<i>Median</i>	33.33
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std, Deviation</i>	15.71
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	66.67

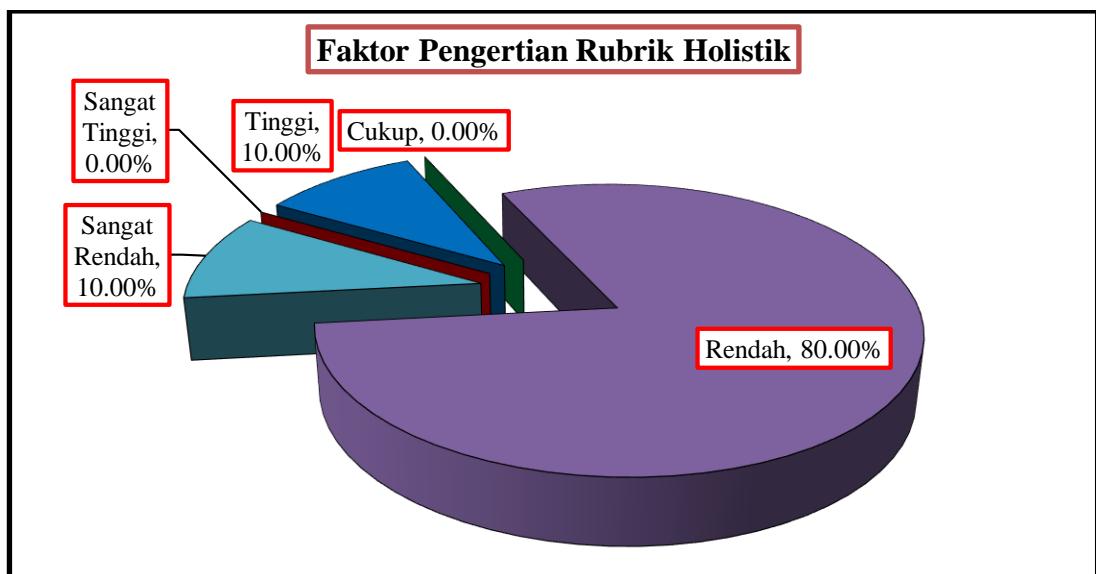
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP

Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik holistik disajikan pada tabel 33 sebagai berikut:

**Tabel 33. Norma Penilaian Faktor Pengertian Rubrik Holistik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	1	10.00%
3	41 - 60	Cukup	0	0.00%
4	21 - 40	Rendah	8	80.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	10.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 33 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik holistik dapat disajikan pada gambar 11 berikut:



**Gambar 11. Diagram Batang Faktor Pengertian Rubrik Holistik**

Berdasarkan tabel 33 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik

di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik holistik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (1 guru), “rendah” sebesar 80,00% (8 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “tinggi” sebesar 10,00% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 33,33, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian rubrik holistik dalam kategori “tinggi”.

## 10. Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor kelebihan dan kelemahan rubrik holistik dapat dilihat pada tabel 34 sebagai berikut:

**Tabel 34. Deskriptif Statistik Faktor Kelebihan dan Kelamahan Rubrik Holistik**

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	40.00
<i>Median</i>	33.33
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std, Deviation</i>	22.50
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	66.67

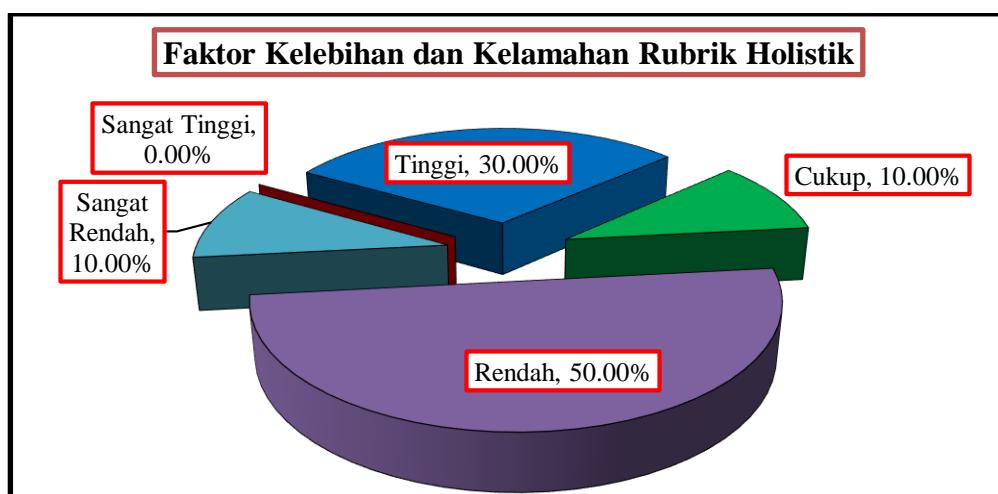
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP

Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor kelebihan dan kelemahan rubrik holistik disajikan pada tabel 35 sebagai berikut:

**Tabel 35. Norma Penilaian Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	3	30.00%
3	41 - 60	Cukup	1	10.00%
4	21 - 40	Rendah	5	50.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	10.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 35 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor kelebihan dan kelemahan rubrik holistik dapat disajikan pada gambar 12 berikut:



**Gambar 12. Diagram Batang Faktor Kelebihan dan Kelemahan Rubrik Holistik**

Berdasarkan tabel 35 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor kelebihan dan kelemahan rubrik holistik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (1 guru), “rendah” sebesar 50,00% (5 guru), “cukup” sebesar 10,00% (1 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 40,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor kelebihan dan kelemahan rubrik holistik dalam kategori “rendah”.

## 11. Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah penyusunan rubrik holistik dapat dilihat pada tabel 36 sebagai berikut:

**Tabel 36. Deskriptif Statistik Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik**

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	45.00
<i>Median</i>	50.00
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	15.81
<i>Minimum</i>	25.00
<i>Maximum</i>	75.00

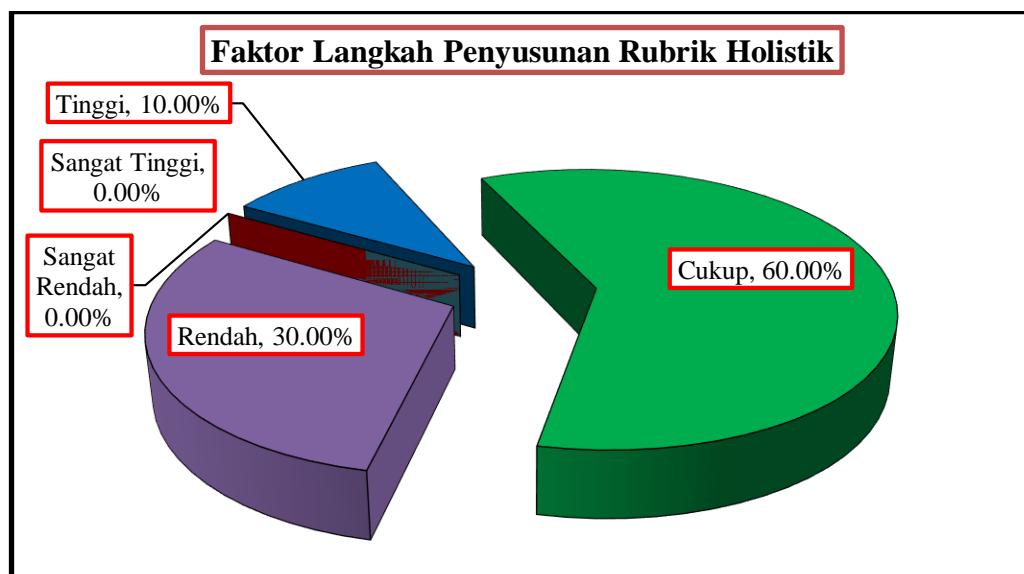
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP

Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah penyusunan rubrik holistik disajikan pada tabel 37 sebagai berikut:

**Tabel 37. Norma Penilaian Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	1	10.00%
3	41 - 60	Cukup	6	60.00%
4	21 - 40	Rendah	3	30.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 37 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah penyusunan rubrik holistik dapat disajikan pada gambar 13 berikut:



**Gambar 13. Diagram Batang Faktor Langkah Penyusunan Rubrik Holistik**

Berdasarkan tabel 37 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah penyusunan rubrik holistik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 30,00% (3 guru), “cukup” sebesar 60,00% (6 guru), “tinggi” sebesar 10,00% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor langkah penyusunan rubrik holistik dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020, yang diungkapkan dengan tes pilihan benar-salah yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam 11 faktor, yaitu faktor pengertian rubrik penilaian, isi rubrik penilaian, deskriptor rubrik penilaian, manfaat rubrik penilaian, tipe/macam-macam rubrik penilaian, template rubrik penilaian, langkah pengembangan rubrik penilaian, tahapan perancangan/penyusunan rubrik penilaian, pengertian rubrik holistik, kelebihan dan kelemahan dari rubrik holistik, langkah penyusunan rubrik holistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

Persentase paling tinggi yaitu pada mempunyai pengetahuan yang “cukup” ada 5 guru atau sebesar 50,00%, selanjutnya pada pengetahuan yang “rendah” sebesar 40,00% atau 5 guru.

Data tersebut menunjukkan pengetahuan guru tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 belum maksimal, artinya bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

**Tabel. 38 Rangkuman Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020**

No	Faktor	Rata-Rata	Kategori
1	Pengertian Rubrik Penilaian	51.43	Cukup
2	Isi Rubrik Penilaian	40.00	Rendah
3	Deskriptor Rubrik Penilaian	36.67	Rendah
4	Manfaat Rubrik Penilaian	36.67	Rendah
5	Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian	43.33	Cukup
6	Template Rubrik Penilaian	30.00	Rendah
7	Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian	55.00	Cukup
8	Tahap Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian	65.00	Tinggi
9	Pengertian Rubrik Holistik	33.33	Rendah
10	Kelebihan dan Kekurangan Rubrik Holistik	40.00	Rendah
11	Langkah Penyusunan Rubrik Holistik	45.00	Cukup

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama merupakan hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang melimpah. Salah satu cara agar dapat meningkatkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah dengan meningkatkan pengetahuan guru di sekolah. Mahmud (2010: 169) menyatakan bahwa

pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran dengan harapan dapat tercapai tujuan dan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelas agar mampu menciptakan pembelajaran yang *joyful* dan *meaningful* serta mampu menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, untuk itu penting bagi guru PJOK untuk memiliki pengetahuan.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip peningkatan, pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan.

PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmanu keterampilan gerak, keterampilan sosial, stabilitas emosional bagi masyarakat, melalui aktivitas jasmanu. PJOK di sekolah memiliki peran yang cukup besar karena tidak hanya mengembangkan aspek fisik psikomotor saja akan tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Hal ini sesuai dengan

pengertian pendidikan jasmani menurut Annarino, Cowell dan Hazelton (1980) dalam Sukintaka (2004: 16) bahwa pendidikan jasmani yang telah dirumskan kedalam ranah fisik, psikomotor, afektif dan kognitif. Untuk menilai aspek psikomotor siswa, salah satu *assessment* alternatif yang digunakan adalah rubrik. Rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut.

Rubrik adalah salah satu *assessment* alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Dikatakan komprehensif karena kompetensi atau kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja tetapi juga pada saat proses berlangsung. Rubrik dapat berfungsi juga sebagai penuntun kerja dan sebagai instrumen evaluasi. Arifin (2011:78) mengemukakan bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai rubrik, rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa.

Asesmen yang baik selalu dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rubrik penilaian digunakan oleh guru sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan nilai kepada siswa. Tujuan dari dibuatnya rubrik penilaian yaitu supaya siswa secara jelas dapat memahami apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran. Rubrik juga dapat digunakan sebagai motivator bagi siswa supaya siswa lebih giat belajar. Manfaat penggunaan rubrik asesmen bagi seorang guru dapat mencegah kesalahpahaman dalam memberikan nilai karena asesmen didasarkan

pada rubrik yang ada dan rubrik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa.

Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria (Ristekdikti, 2018: 52). Rubrik holistik sering disebut juga rubrik global. Rubrik holistik adalah rubrik untuk penilaian dimana guru memberikan satu skor atau skor tunggal (biasanya dari skala 1 sampai 4 atau skala 1 sampai skala 6) dari hasil respons keterampilan, sikap atau perilaku siswa secara keseluruhan tanpa menilai bagian demi bagian secara terpisah. Penilaian yang dilakukan guru yaitu mencocokkan seluruh bagian dari respon keterampilan, sikap atau perilaku siswa untuk satu deskripsi dalam skalanya (Herman dan Yustiana, 2014: 187).

Kelebihan utama rubrik holistik, guru dapat menyusun kriterianya secara cepat. Penskorannya pun juga cepat. Rubrik holistik menghasilkan penilaian yang memiliki reabilitas yang tinggi karena skor yang diperoleh siswa menggambarkan standar atau kriteria yang mudah diinterpretasikan. Kekurangannya, rubrik holistik tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Hal itu disebabkan rubrik holistik tidak menyingkap kekuatan dan kelemahan dari respons kinerja, sikap atau perilaku yang bersifat khusus atau spesifik.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini tidak diuji validitas dan reliabilitasnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 40,00% (4 guru), “cukup” sebesar 50,00% (5 guru), “tinggi” sebesar 10,00% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,00, tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan guru tentang penyusunan rubrik penilaian

holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penyusunan rubrik penilaian holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi tentang penyusunan rubrik penilaian holistik agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar. Buku Dua*. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Baharuddin, H, dan Wahyuni, Esa Nur. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barestha, Yofi. & Wahyuni, Lussy Dwi Utami. (2011). Makalah Rubrik Asesmen Alternatif Untuk Menilai Peserta Didik Secara Realtime dan Komprehensif.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Ristyandari. (2015). *Tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.

- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Hamzah, Ali. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjuli Surya Putra. (2012). *Pengembangan Rubrik Penilaian untuk Guru dalam Menilai Hasil Tulisan Siswa SMA*. Tesis magister, tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok.
- Herman dan Yustiana. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- John W. Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. (2011). *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Meikahani, R & Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Mike Anita Putri, I Dewa Putu Nyeneng & Undang Rosidin. (2017). *Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains*. Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila. Lampung.

- Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta: Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- \_\_\_\_\_. No. 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- \_\_\_\_\_. No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto Ngalim. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Suci Mar'ih. (2017). *Balance Scorecard: Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif*. Jakarta: Raih Asa Sukses (RAS).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motoric Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ristekdikti. (2018). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*. Jakarta: Dirjen Belmawa.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ruhimat, Toto, dkk. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
- Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sri Rusmini. (1995). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

- Subali, B. (2014). Evaluasi pembelajaran (proses dan produk). Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.
- Sudaryono. (2012). *Dasar – dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. cet. IV
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2004). Peningkatan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani, vol 1, no 1, dilihat pada 09 Februari 2020 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/view/2849>)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyoko, Eko Putro. (2018). *Penilaian Hail Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Zainul, A. (2001). *Alternative Assessment*. Jakarta: Dirjen Dikti.

# **LAMPIRAN**

## lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 15.a/POR/I/2020

22 Januari 2020

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Drs. Ngatman, M.Pd.  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MEERY EKA SUCI  
NIM : 16601241115  
Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI  
MENGENAI PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN DI SMP SE-  
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001.



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 179/UN34.16/PP.01/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

26 Februari 2020

Yth. Kepala SMP .....  
di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Meery Eka Suci
NIM	:	16601241115
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020
Waktu Penelitian	:	28 Februari - 14 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 185/UN34.16/PP.01/2020

27 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

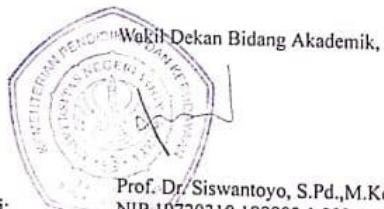
Yth . Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Meery Eka Suci
NIM	:	16601241115
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020
Waktu Penelitian	:	28 Februari - 14 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.  
NIP.19720310 199903 1 002

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas



Sleman, 02 Maret 2020

Nomor : 070 / 1102  
Lapiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

REKOMENDASI

Menindaklanjuti surat saudara nomor 185/UN34.16/PP.01/2020 tanggal 27 Februari 2020 tentang permohonan izin penelitian, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman mengizinkan:

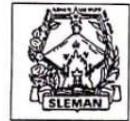
Nama : Meery Eka Suci  
NIM : 16601241115  
Jurusan : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

untuk melakukan penelitian di SMP se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Kabupaten Sleman pada bulan Februari-Maret 2020.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



#### Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PAKEM**

*Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, DIY Telp. (0274) 895518*

#### SURAT KETERANGAN Nomor : 422 / 046

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pakem :

Nama : Dra. Warin Jatirahayu, M.Si.  
NIP. : 19660402 199003 2 008  
Pangkat/Gol. : Pembina Utama, IV/e  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa:

nama : Meery Eka Suci  
NIM : 16601241115  
program studi : Pend.Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1  
universitas : UNY

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020”** pada tanggal 28 Februari – 14 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 5 Maret 2020





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 PAKEM

Jalan Kalurang Km. 20, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.  
Telepon. (0274) 895509 Kode Pos 55582  
E-mail: smp2pakem@gmail.com Website: smpn2pakem.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 065 / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Worosetyaningsih, M. Pd  
NIP : 19710511 199703 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Pakem

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

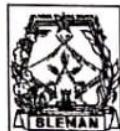
Nama : Meery Eka Suci  
NIM : 16601241115  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 2 PAKEM tahun ajaran 2019/2020, pada bulan 28 Februari – 14 Maret 2020, dengan judul:

**"TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN RUBRIK PENILIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020 "**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 PAKEM**

Pojok, Harjo binangun, Pakem Sleman Yogyakarta, 55582  
Telepon (0274) 895682 email.smpn3pakem@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

NO. 421/ 029 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sriyati, S.Pd. M.Pd
NIP	:	19600501 198302 2 003
Pangkat/gol.ruang	:	Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Meery Eka Suci
NIM	:	16601241115
Fakultas	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1 Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan pengambilan data di SMP Negeri 3 Pakem pada tanggal 04 Maret 2020, untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi ( TAS ) dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik di SMP se- Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun 2020 ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 04 Maret 2020





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

## SMP NEGERI 4 PAKEM

Jl. Kaliurang Km. 17 Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Telp (0274) 895487  
Website : smpn4pakem.sch.id / email : smpn4 - pakem@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 159

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Pakem, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ponidi, S.Pd  
NIP : 19721101 199702 1 002  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MEERY EKA SUCI  
NIM : 16601241115  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1  
Instansi Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melaksanakan kegiatan Kerja Praktek/Penelitian dengan judul :

“ Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik  
Waktu Penelitian : tanggal 28 Februari – 14 Maret 2020 di SMP Negeri 4 Pakem  
Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem 4 Maret 2020

Kepala Sekolah





**YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA**

**SMP KANISIUS PAKEM**

Terakreditasi : Baik (B)

Alamat : Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta Telp. 0274 – 897709.

Email : smpkanisiuspakem@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

No. : 153/S.Kt/SMP.K.Pkm/III/2020

Dengan ini kami Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanisius Pakem menerangkan bahwa:

Nama : MEERY EKASARI  
No.Induk Mahasiswa : 16601241115  
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Kanisius Pakem, dalam rangka pembuatan Tugas Akhir dengan judul : "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK" pada tanggal 28 Februari 2020 s.d 14 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**SMP MUHAMMADIYAH PAKEM**

Status: AKREDITASI A SK NO. 974/BAN-SM/SK/2019

Alamat: Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. 55582. Telp. (0274) 896470

Email: smpmuhpakem1@gmail.com Website: www.smpmuhpakem.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
**TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN**

Nomor : E-6/C.24/3543/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem

Kabupaten Sleman :

Nama : Eka Andriyati, S.H.

NBM : 885.091

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Meery Eka Suci

NIM : 16601241115

Fakultas : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul  
“TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI MENGENAI  
PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP se-KECAMATAN PAKEM  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020 ” di SMP Muhammadiyah Pakem Kecamatan Pakem  
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 13 - 29 Februari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Pakem, 25 Februari 2020  
Kepala Sekolah,



Eka Andriyati, S.H.  
NBM. 885.091



**YAYASAN DARUL-HIKMAH AL-INSANIYAH**  
**SMP DARUL-HIKMAH PAKEM**  
**TERAKREDITASI B**

Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 15 Sembung Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582 Telp (0274) 897024 E-mail : smp.darulhikmahsleman@gmail.com web site <http://smp.darulhikmahsleman.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 02/B/SMP-DH/II/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismoyo, S.Si.  
Tempat,Tanggal lahir : Bantul, 12 Agustus 1975  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Darul Hikmah Pakem.

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Merry Eka Suci  
NIM : 16601241115  
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Rekreasi – S1 UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMP Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26-27 Februari 2020 dengan judul " Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Mengenai Penyusunan Pabrik Penilaian Holistik di SMP Se- Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 Februari 2020



NIP: -

## Lampiran 5. Surat Keterangan Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Danang Pujo Broto, S.Pd., M.Or.  
di Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Meery Eka Suci  
NIM : 16601241115  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan  
Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem  
Kabupaten Sleman Tahun 2020

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui,



Drs. Ngatman, M.Pd..

NIP. 196706051994031001

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Pemohon,



Meery Eka Suci

NIM. 16601241115

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S.Pd., M.Or.

NIP : 198802162014041001

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Meery Eka Suci

NIM : 16601241115

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan  
Rubrik Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem  
Kabupaten Sleman Tahun 2020

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2010

Validator,



Danang Pujo Broto, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198802162014041001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Meery Eka Suci

NIM : 16601241115

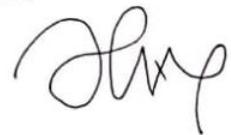
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik  
Penilaian Holistik di SMP Se-Kecamatan Pakem Kabupaten  
Sleman Tahun 2020

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain: Mengganti judul / kop pada instrumen penelitian.	

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Validator,



Danang Pujo Broto, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198802162014041001

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN  
RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN PAKEM  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020**

**Identitas**

**Nama Guru** :  
**Tempat Tugas** :  
**Gol/ Pangkat** :  
**Status Sertifikasi** :

**Petunjuk Pengisian**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan benar-salah. Soal ini dikerjakan dalam waktu 30 menit.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Rubrik secara umum yaitu pedoman pemberian skor ( <i>guidance score</i> ) dalam penilaian yang bersifat subjektif.		
2	Rubrik adalah satu-satunya assessmen alternatif untuk menilai siswa secara komprehensif.		
3	Rubrik merupakan daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek yang akan dinilai dan gradasi mutu		
4	Rubrik penilaian merupakan panduan untuk memberi nilai yang jelas dan disepakati antara guru PJOK dan peserta didik		
5	Kriteria-kriteria penilaian pada rubrik merupakan pengembangan dari indikator-indikator aspek yang akan dinilai.		

6	Rubrik penskoran bukan skema penilaian deskriptif yang digunakan sebagai patokan dalam menganalisis produk maupun proses usaha dan keberhasilan peserta didik		
7	Rubrik dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi.		
8	Rubrik dibuat dalam bentuk tabel.		
9	Rubrik hanya terdiri dari dua komponen penting		
10	Rubrik hanya terdiri skor dan indikator mutu		
11	Rubrik hanya terdiri dari aspek penilaian dan indikator mutu beserta capaian indikator.		
12	Descriptor rubrik menggambarkan indikator pencapaian tingkatan mutu yang bisa dicapai oleh pendidik.		
13	Descriptor rubrik dikatakan bersifat umum jika indikator medeskripsikan mutu berbagai aspek penilaian		
14	Descriptor rubrik hanya dibedakan menjadi dua jenis		
15	Manfaat rubrik penilaian yaitu penilaian akan lebih subjektif dan konsisten.		
16	Dengan adanya rubrik, siswa akan kesulitan mengetahui kompetensi yang akan dicapai		
17	Dalam rubrik penilaian, guru tidak boleh menggunakan kembali rubrik untuk berbagai kegiatan berikutnya yang sejenis.		
18	Secara umum rubrik terdiri dari rubrik holistik dan analitik.		
19	Rubrik yang deskripsi aspek penilaiannya dibuat secara khusus disebut juga rubrik holistik.		

20	Rubrik yang aspek-aspek penilaian, indikator dan pencapaian indikator dibuat lebih rinci disebut juga rubrik holistik.		
21	Template rubrik terdiri atas dua atau kurang dari dua jalur.		
22	Template rubrik terdiri dari skala dan deskripsi dari tiap-tiap indikator.		
23	Template rubrik menggambarkan kriteria dari tingkat yang paling sempurna hingga yang paling buruk.		
24	Melakukan uji coba rubrik bukan termasuk pengembangan rubrik penilaian.		
25	Merevisi skala penilaian rubrik tidak diperlukan dalam langkah pengembangan rubrik penilaian		
26	Melakukan revisi bukan hal terakhir saat menyusun rubrik penilaian		
27	Merumuskan indikator komponen dan subkomponen kinerja yang terbaik merupakan salahsatu tahapan penyusunan rubrik penilaian		
28	Rubrik holistik menilai proses secara keseluruhan tanpa adanya pembagian komponen secara terpisah		
29	Pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kombinasi semua kriteria disebut juga rubrik holistik.		
30	Rubrik holistik digunakan bila tidak ada kesulitan pembagian penilaian suatu tugas ke dalam kriteria terpisah		
31	Rubrik holistik efektif bila digunakan untuk evaluasi akhir.		

32	Rubrik holistic memberikan umpan balik langsung kepada siswa		
33	Rubrik holistic tidak menyediakan panduan khusus kepada siswa.		
34	Rubrik holistik tidak cocok untuk menilai keterampilan siswa menulis.		
35	Dengan menggunakan rubrik holistik guru dapat menyusun kriteria secara mudah dan singkat.		
36	Rubrik holistik menghasilkan penilaian yang memiliki reabilitas yang rendah.		
37	Penyusunan rubrik holistik diawali dengan menentukan indikator sesuai KI dan KD		
38	Tingkat pencapaian tidak menentukan jumlah kolom dalam rubrik		
39	Mengujicobakan rubrik sesuai dengan tujuan penyusunan rubrik		
40	Revisi rubrik dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik		

Lampiran 7. Instrument Penelitian yang Sudah diisi

**PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-  
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020**

**1. Identitas**

Nama Guru : *Totok Suhartono, S.Pd*

Tempat Tugas : *SMPN 1 Pakem*

Gol/ Pangkat : *IV/a*

Status Sertifikasi : *Guru berstifikat*

**2. Petunjuk Pengisian**

- Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan benar-salah.
- Soal ini dikerjakan dalam waktu 30 menit.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Rubrik secara umum yaitu pedoman pemberian skor ( <i>guidance score</i> ) dalam penilaian yang bersifat subjektif.		X
2	Rubrik adalah satu-satunya assesmen alternatif untuk menilai siswa secara komprehensif.	X	
3	Rubrik merupakan daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek yang akan dinilai dan gradasi mutu.	X	
4	Rubrik penilaian merupakan panduan untuk memberi nilai yang jelas dan disepakati antara guru PJOK dan peserta didik.	X	
5	Kriteria-kriteria penilaian pada rubrik merupakan pengembangan dari indikator-indikator aspek yang akan dinilai.	X	
6	Rubrik penskoran bukan skema penilaian deskriptif yang digunakan sebagai patokan dalam menganalisis produk maupun proses usaha dan keberhasilan peserta didik.	X	

No	Pernyataan	Benar	Salah
7	Rubrik dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi.	✗	
8	Rubrik dibuat dalam bentuk tabel.	✗	
9	Rubrik hanya terdiri dari dua komponen penting.		✗
10	Rubrik hanya terdiri skor dan indikator mutu.		✗
11	Rubrik hanya terdiri dari aspek penilaian dan indikator mutu beserta capaian indikator.	✗	
12	Descriptor rubrik menggambarkan indikator pencapaian tingkatan mutu yang bisa dicapai oleh pendidik.	✗	
13	Descriptor rubrik dikatakan bersifat umum jika indikator medeskripsikan mutu berbagai aspek penilaian.	✗	
14	Descriptor rubrik hanya dibedakan menjadi dua jenis.		✗
15	Manfaat rubrik penilaian yaitu penilaian akan lebih subjektif dan konsisten.	✗	
16	Dengan adanya rubrik, siswa akan kesulitan mengetahui kompetensi yang akan dicapai.		✗
17	Dalam rubrik penilaian, guru tidak boleh menggunakan kembali rubrik untuk berbagai kegiatan berikutnya yang sejenis.	✗	
18	Secara umum rubrik terdiri dari rubrik holistik dan analitik.	✗	
19	Rubrik yang deskripsi aspek penilaianya dibuat secara khusus disebut juga rubrik holistik.		✗
20	Rubrik yang aspek-aspek penilaian, indikator dan pencapaian indikator dibuat lebih rinci disebut juga rubrik holistik.	✗	
21	Template rubrik terdiri atas dua atau kurang dari dua jalur.	✗	

No	Pernyataan	Benar	Salah
22	Template rubrik terdiri dari skala dan deskripsi dari tiap-tiap indikator.	✗	
23	Template rubrik menggambarkan kriteria dari tingkat yang paling sempurna hingga yang paling buruk.	✗	
24	Melakukan uji coba rubrik bukan termasuk pengembangan rubrik penilaian.		✗
25	Merevisi skala penilaian rubrik tidak diperlukan dalam langkah pengembangan rubrik penilaian.		✗
26	Melakukan revisi bukan hal terakhir saat menyusun rubrik penilaian.	✗	
27	Merumuskan indikator komponen dan subkomponen kinerja yang terbaik merupakan salahsatu tahapan penyusunan rubrik penilaian.	✗	
28	Rubrik holistik menilai proses secara keseluruhan tanpa adanya pembagian komponen secara terpisah.	✗	
29	Pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kombinasi semua kriteria disebut juga rubrik holistik.	✗	
30	Rubrik holistik digunakan bila tidak ada kesulitan pembagian penilaian suatu tugas ke dalam kriteria terpisah.	✗	
31	Rubrik holistik efektif bila digunakan untuk evaluasi akhir.	✗	
32	Rubrik holistik memberikan umpan balik langsung kepada siswa.	✗	
33	Rubrik holistik tidak menyediakan panduan khusus kepada siswa.		✗
34	Rubrik holistik tidak cocok untuk menilai keterampilan siswa menulis.	✗	✗

No	Pernyataan	Benar	Salah
35	Dengan menggunakan rubrik holistik guru dapat menyusun kriteria secara mudah dan singkat.	✗	
36	Rubrik holistik menghasilkan penilaian yang memiliki reabilitas yang rendah.		✗
37	Penyusunan rubrik holistik diawali dengan menentukan indikator sesuai KI dan KD.	✗	
38	Tingkat pencapaian tidak menentukan jumlah kolom dalam rubrik.	✗	
39	Mengujicobakan rubrik sesuai dengan tujuan penyusunan rubrik.		
40	Revisi rubrik dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik.		✗

## Lampiran 8. Data Penelitian

## TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK DI SMP SE-KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020

No	Pengertian Rubrik Penilaian					Isi Rubrik Penilaian		Deskriptor Rubrik Penilaian		Manfaat Rubrik Penilaian		Tipe/Macam Rubrik Penilaian		Template Rubrik Penilaian		Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian		Tahapan Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian		Pengertian Rubrik Holistik						Kelebihan dan Kelemahan dari Rubrik Holistik				Langkah Penyusunan Rubrik Holistik			Σ	Nilai								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	26	65					
2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	11	27.5						
3	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	15	37.5						
4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21	52.5						
5	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	17	42.5						
6	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	17	42.5						
7	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	16	40						
8	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	12	30						
9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	20	50							
10	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	17	42.5							
	4	6	4	1	8	8	5	3	1	6	6	3	3	5	3	4	4	3	6	4	3	3	3	6	5	8	5	3	1	6	6	3	3	5	3	4	4	3	6	5	172	430

No	Pengertian Rubrik Penilaian								
	1	2	3	4	5	6	7		
<b>1</b>	1	1	1	0	1	1	1	6	85.71
<b>2</b>	0	1	1	0	0	0	1	3	42.86
<b>3</b>	1	1	0	0	1	1	1	5	71.43
<b>4</b>	0	0	0	0	1	1	0	2	28.57
<b>5</b>	0	1	0	0	0	1	1	3	42.86
<b>6</b>	0	0	1	0	1	0	1	3	42.86
<b>7</b>	0	0	0	0	1	1	0	2	28.57
<b>8</b>	0	1	1	0	1	1	0	4	57.14
<b>9</b>	1	1	0	1	1	1	0	5	71.43
<b>10</b>	1	0	0	0	1	1	0	3	42.86
	4	6	4	1	8	8	5		

Isi Rubrik Penilaian						
8	9	10	11			
1	0	0	1	2	50	
0	0	1	1	2	50	
0	0	0	1	1	25	
0	0	1	1	2	50	
1	0	0	0	1	25	
0	0	1	0	1	25	
1	0	0	1	2	50	
0	0	1	0	1	25	
0	1	1	0	2	50	

0	0	1	1	2	50
3	1	6	6		

<b>Deskriptor Rubrik Penilaian</b>				
<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>		
1	0	1	2	66.67
0	0	0	0	0.00
0	0	1	1	33.33
1	0	1	2	66.67
0	1	0	1	33.33
0	0	1	1	33.33
0	1	0	1	33.33
0	0	0	0	0.00
0	1	0	1	33.33
1	0	1	2	66.67
3	3	5		

<b>Manfaat Rubrik Penilaian</b>				
<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>		
0	1	0	1	33.33
0	0	0	0	0.00
0	0	1	1	33.33
0	1	0	1	33.33
1	0	1	2	66.67
1	1	0	2	66.67

0	0	1	1	33.33
0	0	1	1	33.33
1	0	0	1	33.33
0	1	0	1	33.33
3	4	4		

<b>Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian</b>				
<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>		
1	1	1	3	100.00
0	0	0	0	0.00
1	0	0	1	33.33
0	1	1	2	66.67
0	0	1	1	33.33
0	1	0	1	33.33
0	1	0	1	33.33
0	0	1	1	33.33
1	1	0	2	66.67
0	1	0	1	33.33
3	6	4		

<b>Template Rubrik Penilaian</b>				
<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>		
0		1	1	2 66.67
1		0	0	1 33.33
1		0	0	1 33.33

0	0	1	1	33.33
0	1	0	1	33.33
0	0	0	0	0.00
1	1	0	2	66.67
0	0	0	0	0.00
0	0	1	1	33.33
0	0	0	0	0.00
3	3	3	9	

<b>Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian</b>			
<b>24</b>	<b>25</b>		
1	0	1	50
0	1	1	50
0	0	0	0
1	1	2	100
1	0	1	50
1	1	2	100
1	0	1	50
0	1	1	50
1	0	1	50
0	1	1	50
6	5		

<b>Tahapan Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian</b>			
<b>26</b>	<b>27</b>		
1	1	2	100
0	1	1	50
1	1	2	100
1	0	1	50
1	1	2	100
0	1	1	50
1	0	1	50
1	0	1	50
1	0	1	50
1	0	1	50
8	5		

<b>Pengertian Rubrik Holistik</b>				
<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>		
1	0	0	1	33.33
0	0	1	1	33.33
0	0	0	0	0.00
0	0	1	1	33.33
1	0	0	1	33.33
0	0	1	1	33.33
1	0	0	1	33.33
0	0	1	1	33.33

0	1	1	2	66.67
0	0	1	1	33.33
3	1	6		

<b>Kelebihan dan Kelemahan dari Rubrik Holistik</b>							
<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>		
1	1	0	1	0	1	4	66.67
1	0	0	0	0	0	1	16.67
1	0	0	1	0	0	2	33.33
1	1	0	1	0	1	4	66.67
0	0	1	0	1	0	2	33.33
0	0	0	1	1	1	3	50.00
1	0	1	0	0	0	2	33.33
0	0	0	0	0	0	0	0.00
0	0	1	0	1	0	2	33.33
1	1	0	1	0	1	4	66.67
6	3	3	5	3	4		

<b>Langkah Penyusunan Rubrik Holistik</b>						
<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>40</b>			
0	1	1	0	2	50	
0	0	0	1	1	25	
1	0	0	0	1	25	
0	1	1	1	3	75	
1	0	1	0	2	50	

0	0	1	1	2	50
1	0	1	0	2	50
1	0	0	1	2	50
0	1	1	0	2	50
0	0	0	1	1	25
4	3	6	5		

## Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik	Pengertian Rubrik Penilaian	Isi Rubrik Penilaian	Deskripsi Rubrik Penilaian	Manfaat Rubrik Penilaian	Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian	Template Rubrik Penilaian	Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian	Tahapan Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian	Pengertian Rubrik Holistik	Kelebihan dan Kelemahan dari Rubrik Holistik	Langkah Penyusunan Rubrik Holistik
N Valid	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	43.00	51.43	40.00	36.67	36.67	43.33	30.00	55.00	65.00	33.33	40.00	45.00
Median	42.50	42.86	50.00	33.33	33.33	33.33	33.33	50.00	50.00	33.33	33.33	50.00
Mode	42.50	42.86	50.00	33.33	33.33	33.33	33.33	50.00	50.00	33.33	33.33	50.00
Std. Deviation	10.92	19.28	12.91	24.60	18.92	27.44	24.60	28.38	24.15	15.71	22.50	15.81
Minimum	27.50	28.57	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	50.00	0.00	0.00	25.00
Maximum	65.00	85.71	50.00	66.67	66.67	100.00	66.67	100.00	100.00	66.67	66.67	75.00
Sum	430.00	514.29	400.00	366.66	366.65	433.32	299.99	550.00	650.00	333.31	400.00	450.00

**Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Penyusunan Rubrik Penilaian Holistik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27.5	1	10.0	10.0	10.0
30	1	10.0	10.0	20.0
37.5	1	10.0	10.0	30.0
40	1	10.0	10.0	40.0
42.5	3	30.0	30.0	70.0
50	1	10.0	10.0	80.0
52.5	1	10.0	10.0	90.0
65	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

**Pengertian Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28.57	2	20.0	20.0	20.0
42.86	4	40.0	40.0	60.0
57.14	1	10.0	10.0	70.0
71.43	2	20.0	20.0	90.0
85.71	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

**Isi Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	40.0	40.0
	50	6	60.0	60.0
Total		10	100.0	100.0

**Deskriptor Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	20.0	20.0
	33.33	5	50.0	50.0
	66.67	3	30.0	30.0
Total		10	100.0	100.0

**Manfaat Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	10.0	10.0
	33.33	7	70.0	70.0
	66.67	2	20.0	20.0
Total		10	100.0	100.0

**Tipe/Macam-Macam Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	10.0	10.0
	33.33	6	60.0	70.0
	66.67	2	20.0	90.0
	100	1	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0

**Template Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	30.0	30.0
	33.33	5	50.0	80.0
	66.67	2	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0

**Langkah Pengembangan Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	10.0	10.0
	50	7	70.0	80.0
	100	2	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0

**Tahapan Perancangan/Penyusunan Rubrik Penilaian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	7	70.0	70.0
	100	3	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

**Pengertian Rubrik Holistik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	10.0	10.0
	33.33	8	80.0	90.0
	66.67	1	10.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

**Kelebihan dan Kelemahan dari Rubrik Holistik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	10.0	10.0
	16.67	1	10.0	20.0
	33.33	4	40.0	60.0
	50	1	10.0	70.0
	66.67	3	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

**Langkah Penyusunan Rubrik Holistik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	3	30.0	30.0
	50	6	60.0	90.0
	75	1	10.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS

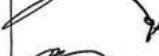
**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Meery Eka Suci

NIM : 16601241115

Program Studi : POR

Pembimbing : Ngatman, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	20-01-2020	Revisi bab I, II dan III	
2.	23-01-2020	Revisi bab II	
3.	6 - 02 - 2020	Perbaikan tata tulis	
4.	11 - 02 - 2020	Perbaikan Daftar Isi	
5.	20-02-2020	Diskusi metode penelitian	
6.	24-02-2020	Diskusi Instrumen penelitian	
7.	09-03-2020	Diskusi pengolahan data	
8.	16-03-2020	Perbaikan abstrak	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

a. Proses penggeraan soal oleh guru PJOK SMP N 2 Pakem



b. Foto Bersama Guru PJOK SMP N 2 Pakem



c. Proses penggeraan soal dan foto bersama dengan guru PJOK SMP N 3 Pakem



d. Proses pengejaan soal guru SMP N 4 Pakem



e. Foto bersama guru PJOK SMP N 4 Pakem



f. Proses pengerojaan soal dan foto bersama guru PJOK SMP Darul Hikmah Pakem



- g. Pengerjaan soal dan foto bersama guru PJOK SMP Muhammadiyah Pakem



h. Foto bersama guru PJOK SMP N 1 Pakem dan SMP Kanisius Pakem

